

**PENGGUNAAN ANALISIS RASIO KEUANGAN
PERBANKAN SEBAGAI ALAT UKUR
KINERJA KEUANGAN BANK**

(STUDI PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk.)

SKRIPSI

**Diajukan untuk menempuh ujian sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya**

**YUSUP SETIYONO
NIM. 0810320439**



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG**

2013

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Perbankan Sebagai Alat
Ukur Kinerja Keuangan Bank (Studi pada PT. Bank Rakyat
Indonesia (Persero) Tbk.)

Disusun oleh : Yusup Setiyono

NIM : 0810320439

Fakultas : Ilmu Administrasi

Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis

Konsentrasi : Manajemen Keuangan



Malang, Maret 2013

Komisi Pembimbing

Ketua

Anggota

Dr. Kertahadi, M.Com

Dr. Sri Mangesti Rahayu, M.Si

NIP. 19540917 198202 1 001

NIP. 19550902 198202 2 001

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu
Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Senin

Tanggal : 22 April 2013

Jam : 11.00

Skripsi atas nama : Yusup Setiyono

Judul : Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Perbankan

Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank (Studi
pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.)

Dan dinyatakan LULUS

MAJELIS PENGUJI

Ketua

Anggota

Dr. Kertahadi, M. Com

NIP. 19540917 198202 1 001

Dr. Sri Mangesti Rahayu, M. Si

NIP. 19550902 198202 2 001

Anggota

Anggota

Prof. Dr. Suhadak, M. Ec

NIP. 19540801 198103 1 005

Drs. Dwiatmanto, M. Si

NIP. 19551102 198303 1 002

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, Maret 2013
Mahasiswa



Nama : YUSUP SETIYONO
NIM : 0810320439

RINGKASAN

Yusup Setiyono, 2013, **Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Perbankan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank** (Studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.), Dr. Kertahadi, M.Com, Dr. Sri Mangesti Rahayu, M.Si, 96 Hal + x

Perbankan memiliki peran penting sebagai salah satu motor penggerak roda perekonomian bangsa. Memburuknya kinerja perbankan akan berdampak negatif bagi perkembangan ekonomi. Kondisi perbankan di Indonesia semakin membaik meski tekanan krisis keuangan global semakin terasa. Hal tersebut terlihat dari berkurangnya keketatan likuiditas perbankan dan tumbuhnya total kredit perbankan. Untuk memenuhi tuntutan masyarakat dan menghadapi persaingan dunia perbankan yang terus berkembang penting bagi suatu bank melakukan penilaian kinerja keuangan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat di masa yang akan datang.

Analisis rasio keuangan perbankan merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan bank. Pada penelitian ini peneliti menganalisis rasio keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2011. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. tahun 2007-2011, laporan keuangan bank-bank umum milik pemerintah tahun 2011 dan informasi pendukung lainnya. Metode analisis data yang digunakan adalah metode *time series approach* dan *cross sectional approach*.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa kondisi keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. adalah relatif baik. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya *cash ratio*, *loan to deposit ratio* dan *loan to asset ratio* yang cenderung meningkat dari tahun 2007 hingga tahun 2011 dan berada pada posisi yang lebih baik dari rata-rata bank-bank umum milik pemerintah pada tahun 2011. *Return on asset* dan BOPO meskipun sempat memburuk namun manajemen bank mampu memperbaikinya pada tahun berikutnya. *Capital adequacy ratio* juga dalam kondisi yang cukup baik, yang cenderung meningkat dari tahun 2007 hingga 2011. *Debt to equity ratio* hingga tahun 2009 terus meningkat yang menunjukkan menurunnya kinerja bank, dan mengalami penurunan pada 2010 dan 2011 sehingga tingkat solvabilitas bank juga membaik. Akan tetapi pada 2011 *capital adequacy ratio* lebih rendah dari rata-rata bank-bank umum milik pemerintah dan *debt to equity ratio* yang lebih tinggi menggambarkan kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang kurang baik dalam menjaga tingkat solvabilitasnya jika dibandingkan dengan bank-bank umum milik pemerintah lainnya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Perbankan Sebagai Alat Ukur Kinerja Bank (Studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.)”

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Sumartono, M.S, selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
2. Ibu Dr. Srikandi Kumadji, M.S, selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Ibu Devi Farah Azizah, S.Sos, M.AB selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
4. Bapak Dr. Kertahadi, M.Com, selaku Dosen Pembimbing I.
5. Ibu Dr. Sri Mangesti Rahayu, M.Si selaku Dosen Pembimbing II.
6. Keluarga tercinta, Bapak, Ibu, kakak dan adik yang telah memberi semangat, dorongan, doa serta bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kawan-kawanku, teman-teman FIA dan teman-teman lainnya, terima kasih atas bantuan dan semangatnya.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, Maret 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	i
TANDA PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iii
RINGKASAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Kontribusi Penelitian	4
1. Kontribusi Praktis	4
2. Kontribusi Akademis	4
E. Sistematika Pembahasan	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Bank	6
1. Pengertian Bank	6
2. Asas, Fungsi dan Tujuan Perbankan Indonesia	7
3. Penggolongan Bank	7
4. Bank Umum (<i>Commercial Bank</i>)	10
5. Kegiatan Usaha Bank Umum	11
B. Laporan Keuangan Bank	12
1. Pengertian Laporan Keuangan	12
2. Jenis-jenis Laporan Keuangan Bank	13
3. Tujuan Laporan Keuangan	15
4. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	16
5. Pemakai Laporan Keuangan	18
6. Keterbatasan Laporan Keuangan	19
C. Analisis Rasio Keuangan	20
1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan	20
2. Tujuan Analisis Rasio Keuangan	21
3. Metode Perbandingan Rasio Keuangan	22
4. Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan	23
5. Jenis-Jenis Rasio Keuangan Perbankan	25
D. Kinerja Keuangan Bank	32
1. Kinerja Keuangan Bank	32

2. Tujuan dan Manfaat Penilaian Kinerja Bank	33
3. Prosedur Penilaian Kinerja Keuangan	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Fokus Penelitian	35
C. Lokasi Penelitian	36
D. Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Instrumen Penelitian	37
G. Analisis Data	38
1. Review data laporan keuangan	38
2. Menghitung dengan rasio keuangan perbankan	38
3. Membandingkan hasil perhitungan rasio keuangan perbankan	39
4. Mengintrepretasi hasil dari proses perbandingan	40
5. Saran	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Umum PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	41
1. Sejarah Singkat Bank Rakyat Indonesia	41
2. Visi dan Misi	45
3. Struktur Organisasi	46
4. Produk dan Layanan Bank Rakyat Indonesia	49
B. Penyajian Data Laporan Keuangan Tahunan	53
1. Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	53
2. Laporan Keuangan Bank-Bank Umum Milik Pemerintah (BUMN)	60
C. Analisis Rasio keuangan Perbankan (<i>Time Series Approach</i>)	68
1. Rasio Likuiditas	68
2. Rasio Rentabilitas	73
3. Rasio Solvabilitas	79
D. Analisis Rasio Keuangan Perbankan (<i>Cross Sectional Approach</i>)	84
1. Rasio Likuiditas	84
2. Rasio Rentabilitas	86
3. Rasio Solvabilitas	90
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
1. Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan Perbankan Secara <i>Time Series Approach</i>	92
2. Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan Perbankan Secara <i>Cross Sectional Approach</i>	94
B. Saran	95

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Perhitungan <i>Cash Ratio</i> (CR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2007 Hingga 2011	69
Tabel 4.2	Perhitungan <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2007 Hingga 2011	70
Tabel 4.3	Perhitungan <i>Loan To Asset Ratio</i> (LAR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2007 Hingga 2011	72
Tabel 4.4	Perhitungan <i>Return On Assets</i> (ROA) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2007 Hingga 2011	74
Tabel 4.5	Perhitungan <i>Return On Equity</i> (ROE) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2007 Hingga 2011	75
Tabel 4.6	Perhitungan BOPO PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2007 Hingga 2011	77
Tabel 4.7	Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2007 Hingga 2011	79
Tabel 4.8	Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2007 Hingga 2011	80
Tabel 4.9	Perhitungan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2007 Hingga 2011	82
Tabel 4.10	Perhitungan <i>Cash Ratio</i> (CR) Rata-Rata Bank Umum Milik Pemerintah (BUMN) Periode 2011	84
Tabel 4.11	Perhitungan <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR) Rata-Rata Bank Umum Milik Pemerintah (BUMN) Periode 2011	85
Tabel 4.12	Perhitungan <i>Loan To Asset Ratio</i> (LAR) Rata-Rata Bank Umum Milik Pemerintah (BUMN) Periode 2011	86
Tabel 4.13	Perhitungan <i>Return On Assets</i> (ROA) Rata-Rata Bank Umum Milik Pemerintah (BUMN) Periode 2011	87
Tabel 4.14	Perhitungan <i>Return On Equity</i> (ROE) Rata-Rata Bank Umum Milik Pemerintah (BUMN) Periode 2011	87
Tabel 4.15	Perhitungan BOPO Rata-Rata Bank Umum Milik Pemerintah (BUMN) Periode 2011	88
Tabel 4.16	Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Rata-Rata Bank Umum Milik Pemerintah (BUMN) Periode 2011	89
Tabel 4.17	Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Rata-Rata Bank Umum Milik Pemerintah (BUMN) Periode 2011	90
Tabel 4.18	Perhitungan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Rata-Rata Bank Umum Milik Pemerintah (BUMN) Periode 2011	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4 Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.....47



DAFTAR LAMPIRAN

Neraca Konsolidasian PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2007 – 2011.

Laporan Laba Rugi Konsolidasian PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2007 – 2011.

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2007 – 2011.

Neraca Konsolidasian PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Tahun 2011.

Laporan Laba Rugi Konsolidasian PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Tahun 2011.

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Tahun 2011.

Neraca Konsolidasian PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Tahun 2011.

Laporan Laba Rugi Konsolidasian PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Tahun 2011.

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Tahun 2011.

Neraca Konsolidasian PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2011.

Laporan Laba Rugi Konsolidasian PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2011.

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2011.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan memiliki peran penting sebagai salah satu motor penggerak roda perekonomian bangsa. Memburuknya kinerja perbankan akan berdampak negatif bagi perkembangan ekonomi. Karena itu, industri ini ditandai oleh berbagai aturan yang sangat ketat. Perbankan merupakan industri yang paling banyak diatur. Jumlah bank di Indonesia menurun dari 131 bank menjadi 109 bank selama kurun waktu 2005-2011 (Juli). Penurunan tersebut tidak menunjukkan bahwa kinerja perbankan Indonesia buruk (Biro Riset BUMN Center LM FEUI).

Kinerja perbankan Indonesia dipengaruhi oleh derasnya aliran masuk modal dari luar negeri mengingat perbankan merupakan bagian dari sistem keuangan. Hal ini ditandai oleh meningkatnya tingkat likuiditas perbankan di tengah kinerjanya yang mengalami perbaikan. Sebagai dampak dari derasnya aliran dana ini, kredit dalam bentuk valuta asing meningkat sangat tinggi pada tahun 2010 (Biro Riset BUMN Center LM FEUI, 2012).

Kondisi perbankan di Indonesia semakin membaik meski tekanan krisis keuangan global semakin terasa. Hal tersebut terlihat dari berkurangnya keketatan likuiditas perbankan dan tumbuhnya total kredit perbankan. Perekonomian Indonesia masih mengalami pasang-surut, pemerintah melakukan kebijakan deregulasi dan debirokratisasi yang dijalankan secara bertahap pada sektor

keuangan dan perekonomian. Salah satu maksud dari kebijakan deregulasi dan debirokratisasi adalah upaya untuk membangun suatu sistem perbankan yang sehat, efisien, dan tangguh. Dampak dari over regulated terhadap perbankan adalah kondisi stagnan dan hilangnya inisiatif perbankan. Hal tersebut mendorong BI melakukan deregulasi perbankan untuk memodernisasi perbankan sesuai dengan tuntutan masyarakat, dunia usaha, dan kehidupan ekonomi pada periode tersebut.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. merupakan salah satu bank milik pemerintah (BUMN) di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama "*De Poerwokertosche Hul-en Spaarbank der Inlandsche Hoofden*" atau Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto, suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Sampai sekarang Bank Rakyat Indonesia tetap konsisten menunjukkan perkembangan kinerjanya. Dilihat dari jumlah asset yang dimiliki sejak tahun 2007 hingga 2011 Bank Rakyat Indonesia terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hingga pada tahun 2011 bank ini menjadi bank terbesar kedua dengan jumlah asset mencapai Rp. 469 Triliun (<http://www.bri.co.id>).

Akan tetapi dengan jumlah asset yang begitu besar belum tentu menggambarkan kinerja keuangan yang baik pula. Dilihat dari beberapa rasio keuangannya Bank Rakyat Indonesia belum menunjukkan konsistensi kinerjanya.

Hal ini dapat dilihat dari ROA yang cenderung fluktuatif dari tahun 2007 hingga 2011, yaitu 4,61% pada 2007 turun pada 2009 menjadi 3,73%, kemudian naik menjadi 4,64% pada 2010 dan 4,93% pada 2011. Selain itu juga dari tingkat likuiditas yang ditunjukkan oleh rasio LDR yang cenderung naik pada 2007 hingga 2009 dan kemudian turun pada 2010 dan 2011 (<http://www.bri.co.id>).

Untuk itu perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan suatu bank, salah satunya dengan menggunakan analisis rasio keuangan perbankan.

Berdasarkan uraian pemikiran-pemikiran yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul : **“Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Perbankan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank (Studi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.”.**

B. Perumusan Masalah

Dari uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang penelitian ini, pokok permasalahan yang akan diteliti melalui penelitian ini adalah: **“Bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. jika diukur menggunakan rasio keuangan perbankan?”**

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah: **“Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Persero) Tbk. jika diukur menggunakan rasio keuangan perbankan.”**

D. Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Praktis

- a. Memberikan gambaran tentang prestasi yang dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia.
- b. Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi pihak manajemen Bank Rakyat Indonesia untuk mengambil keputusan di masa mendatang.

2. Kontribusi Akademis

- a. Menerapkan teori yang telah di dapat oleh penulis di bangku kuliah dan menambah wawasan tentang Analisis Rasio Keuangan.
- b. Sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberi gambaran secara menyeluruh mengenai pokok-pokok isi dari skripsi ini, dan untuk mempermudah dalam penyusunan nanti, maka penulis memberikan gambaran secara singkat mengenai sistematika pembahasan yang dibagi dalam 5 bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mengemukakan dan menguraikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas diantaranya

mengenai laporan keuangan, analisis rasio keuangan, pengukuran kinerja dan perencanaan keuangan bank. Dari uraian tersebut diharapkan dapat memberikan landasan ilmiah dalam penulisan skripsi ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, pemilihan lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan disajikan hasil-hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis dan interpretasi data.

BAB V PENUTUP

Bab ini mengemukakan tentang kesimpulan dari hasil analisis dan interpretasi data yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, serta saran-saran yang diharapkan dapat berguna bagi pihak bank dalam mencari jalan keluar pemecahan masalah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Bank

1. Pengertian Bank

Bank merupakan badan usaha yang menyediakan layanan jasa keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat. Bank merupakan lembaga perantara antara masyarakat yang membutuhkan dana dengan masyarakat yang kelebihan dana.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.7 Tahun 1992 tentang perbankan yang telah diubah dengan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 Pasal 1 ayat 2, yang menyebutkan bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dendawijaya (2005:14) dalam bukunya menyebutkan bahwa Bank adalah suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, maupun dengan jalan mengedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral.

Sedangkan pengertian Bank menurut Standart Akuntansi Keuangan No.31 (Revisi, 2000) (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007:31) adalah merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa perbankan lainnya.

2. Asas, Fungsi dan Tujuan Perbankan Indonesia

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 (perubahan atas Undang-Undang No.7 tahun 1992) tentang perbankan menyebutkan bahwa:

a. Asas (Pasal 2)

Perbankan Indonesia adalah dalam melaksanakan usahanya beraskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian.

b. Fungsi (Pasal 3)

Fungsi utama Perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dan masyarakat.

c. Tujuan (Pasal 4)

Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

3. Penggolongan Bank

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998 sebagai pengganti undang-undang perbankan sebelumnya, maka Bank di Indonesia digolongkan sebagai berikut:

a. Berdasarkan fungsinya:

1) Bank Umum (Commercial Bank)

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Dalam kegiatannya BPR tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya jasa-jasa perbankan yang ditawarkan BPR lebih terbatas jika dibandingkan dengan kegiatan atau jasa bank umum.

b. Berdasarkan kepemilikannya:

1) Bank Milik Pemerintah

Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar modalnya adalah milik pemerintah. Contoh bank-bank milik pemerintah antara lain:

- a) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
- b) PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
- c) PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk
- d) PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

2) Bank Milik Pemerintah Daerah (BPD)

Bank yang modalnya dimiliki oleh Pemda masing-masing tingkatan. Contoh BPD antara lain:

- a) BPD DKI Jakarta
- b) BPD Jawa Timur
- c) BPD Jawa Barat

3) Bank Milik Swasta Nasional

Bank yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh swasta nasional. Contoh bank milik swasta nasional antara lain:

- a) Bank Bumi Putera
- b) Bank Danamon

c) Bank Muamalat

4) Bank Milik Asing

Bank jenis ini merupakan cabang atau perwakilan dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing maupun pemerintah asing.

Kepemilikannya pun jelas dimiliki oleh pihak asing (luar negeri). Contoh bank asing antara lain:

- a) ABN AMRO Bank
- b) City Bank
- c) Standart Chartered Bank
- d) Hongkong Bank

c. Berdasarkan statusnya:

1) Bank Devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan. Misalnya transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, *travelers cheque*, pembukuan dan pembayaran *letter of credit* dan transaksi lainnya.

2) Bank Non Devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai ijin untuk melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Jadi transaksi yang dilakukan oleh bank non devisa masih dalam batas-batas Negara.

d. Berdasarkan cara menentukan harga jasa:

1) Bank Konvensional

Mayoritas bank yang berkembang di Indonesia dewasa ini adalah bank yang berorientasi pada prinsip konvensional. Bank jenis ini dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya menggunakan dua metode, yaitu:

- a) Menetapkan bunga sebagai harga, untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Demikian pula harga untuk produk pinjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat

bunga tertentu. Penentuan harga ini dikenal dengan istilah *spread based*.

- b) Untuk jasa-jasa bank lainnya pihak perbankan konvensional (barat) menggunakan atau menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau prosentase tertentu. Sistem pengenaan biaya ini dikenal dengan istilah *fee based*.

2) Bank yang berdasarkan Prinsip Syariah (Islam).

Bank yang berdasarkan prinsip syariah atau yang lebih dikenal dengan bank syariah dalam penentuan harga produknya sangat berbeda dengan bank berdasarkan prinsip konvensional. Bank syariah ini menggunakan aturan perjanjian antara pihak bank dengan pihak lain menggunakan hukum Islam untuk penyimpanan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya. Dalam menentukan harga atau mencari keuntungan bagi bank syariah menerapkan cara sebagai berikut:

- a) Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*)
- b) Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*)
- c) Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*)
- d) Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*)
- e) Atau dengan adanya pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*)

4. Bank Umum (*Commercial Bank*)

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998

Pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan oleh bank umum ini adalah umum, dalam arti dapat memberikan

seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah Indonesia, bahkan keluar negeri (cabang).

5. Kegiatan Usaha Bank Umum

Pada Undang-Undang No.10 Tahun 1998 Pasal 6 menyebutkan bahwa kegiatan usaha bank umum meliputi:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
- b. Memberikan kredit;
- c. Menerbitkan surat pengakuan utang;
- d. Membeli, menjual atau menjamin atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
 - Surat wesel;
 - Surat pengakuan utang;
 - Kertas Perbendaharaan Negara dan surat jaminan pemerintah;
 - Sertifikat Bank Indonesia;
 - Obligasi
 - Surat dagang berjangka waktu sampai dengan satu tahun;
 - Surat berharga lain berjangka waktu sampai satu tahun;
- e. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
- f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun wesel, cek atau sarana lainnya;
- g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;
- h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
- i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan surat kontrak;

- j. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek;
- k. Melakukan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat;
- l. Menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan lainnya berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia;
- m. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank, sepanjang tidak bertentangan dengan Undang-Undang ini dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

B. Laporan Keuangan Bank

1. Pengertian Laporan Keuangan

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa suatu transaksi yang terjadi harus dicatat dalam pembukuan perusahaan. Suatu transaksi harus diklasifikasikan, diikhtisarkan dan dianalisis serta disajikan dalam bentuk laporan-laporan yang dinamakan laporan keuangan yang berguna sebagai suatu informasi untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan.

Zakki Baridwan (2000:17) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Sedangkan Munawir (2004:5) dalam bukunya menyebutkan bahwa laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun akuntan pada akhir periode untuk satu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pandapatan atau daftar rugi laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi

kebiasaan bagi perusahaan-perusahaan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba ditahan).

Laporan keuangan merupakan bagian dari poses pelaporan keuangan.

Laporan keuangan yang lengkap biasanya neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu termasuk juga skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007:2).

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan atau yang biasa disebut dengan *financial statement* pada dasarnya adalah hasil akhir dari kegiatan akuntansi dari pencatatan bukti transaksi ke dalam jurnal, penggolongan kedalam buku besar dan kemudian ke dalam perincian laporan keuangan selama tahun buku yang bersangkutan yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dari hasil operasi perusahaan.

2. Jenis-jenis Laporan Keuangan Bank

Penyusunan laporan keuangan dengan tujuan memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan haruslah memiliki komponen-komponen yang lengkap agar dapat memberikan informasi yang jelas kepada pemakai.

Dalam praktiknya jenis-jenis laporan keuangan bank yang dimaksud seperti yang diungkapkan oleh Kasmir (2007:243-244) adalah sebagai berikut:

a. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada tanggal tertentu. Posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi aktiva (Harta), pasiva (Kewajiban dan Ekuitas) suatu bank. Penyusunan komponen di dalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo.

b. Laporan Komitmen dan Kontinjensi

Laporan komitmen merupakan suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak (*Irrevocable*) dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi.

Contoh laporan komitmen adalah komitmen kredit, komitmen penjualan atau pembelian aktiva bank dengan syarat *Repurchase Agreement* (Repo), sedangkan laporan kontinjensi merupakan tagihan atau kewajiban bank yang kemungkinan timbulnya tergantung pada terjadi atau tidaknya satu atau lebih peristiwa di masa yang akan datang. Penyajian laporan komitmen dan kontinjensi disajikan tersendiri tanpa pos lama.

c. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan serta jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Merupakan laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai Posisi Devisa Neto, menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya.

f. Laporan Keuangan Gabungan dan Konsolidasi

Laporan gabungan merupakan laporan dari seluruh cabang-cabang bank yang bersangkutan baik yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri.

Sedangkan laporan konsolidasi merupakan laporan bank yang bersangkutan dengan anak perusahaannya.

3. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dari disusunnya laporan keuangan oleh perusahaan adalah untuk memberikan informasi kuantitatif mengenai kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu, baik untuk intern maupun pihak ekstern perusahaan.

Informasi keuangan tersebut akan digunakan oleh pihak-pihak berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi. "Laporan keuangan disusun dengan tujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan" (Prastowo, 2002:5).

Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standart Akuntansi Keuangan (2007:4) menyatakan bahwa tujuan laporan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi kinerja keuangan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian dimasa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

Dari definisi di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa tujuan laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai dapat menilai apa yang telah dilakukan oleh manajemen, sehingga mereka dapat membuat keputusan ekonomi, keputusan ini mungkin mencakup misalnya keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan, untuk menaksir jumlah, waktu dan ketidakpastian dari penerimaan uang di masa yang akan datang atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

4. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok laporan keuangan yang bermanfaat sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (2007:7-10), yaitu : dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.

a. Dapat dipahami

Semua informasi yang termuat dalam laporan keuangan haruslah disesuaikan dengan batas pengertian para pemakai untuk memahaminya atau dimengerti. Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai juga diharapkan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, proses akuntansi, serta istilah-istilah teknis yang digunakan dalam laporan keuangan. Kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas

dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

b. Relevan

Relevan dalam penyajian data-data laporan keuangan adalah informasi dalam laporan keuangan haruslah disesuaikan dengan kebutuhan penggunaannya dalam proses pengambilan keputusan yang memerlukan data informasi keuangan. Sebab informasi yang memiliki kualitas relevan diharapkan akan dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu serta difokuskan pada kebutuhan umum pemakai dan bukan khusus pihak-pihak tertentu saja.

c. Keandalan

Laporan keuangan haruslah memiliki kualitas informasi yang andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian laporan yang tulus atau jujur (*faithful representation*) serta memiliki nilai kebenaran dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan dalam penyampaian informasi laporan keuangan bagi para pemakai.

d. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

5. Pemakai Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi antara data keuangan atau aktivitas-aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2007:2) di dalam Standart Akuntansi Keuangan, pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda.

Adapun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan menurut Kasmir (2007:241-242) adalah:

a. Pemegang Saham

Bagi pemegang saham yang sekaligus merupakan pemilik bank, kepentingan terhadap laporan keuangan bank adalah untuk melihat kemajuan bank yang dipimpin oleh manajemen dalam suatu periode. Kemajuan yang dilihat adalah kemampuan dalam menciptakan laba dan pengembangan asset yang dimiliki.

b. Pemerintah

Bagi pemerintah, laporan keuangan baik bagi bank-bank pemerintah maupun bank swasta adalah untuk mengetahui kemajuan bank yang bersangkutan. Kemudian pemerintah juga berkepentingan terhadap kepatuhan bank dalam melaksanakan kebijakan moneter yang telah ditetapkan.

c. Manajemen

Laporan keuangan bagi pihak manajemen adalah untuk menilai kinerja manajemen bank dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan.

Kemudian juga untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Ukuran keberhasilan ini dapat dilihat dari pertumbuhan laba yang diperoleh dan pengembangan aset-aset yang dimilikinya.

d. Karyawan

Bagi karyawan dengan adanya laporan keuangan juga untuk mengetahui kondisi keuangan bank yang sebenarnya. Dengan mengetahui ini mereka juga paham tentang kinerja mereka, sehingga mereka juga merasa perlu mengharapkan peningkatan kesejahteraan apabila bank mengalami keuntungan dan sebaliknya perlu melakukan perbaikan jika bank mengalami kerugian.

e. Masyarakat Luas

Bagi masyarakat luas laporan keuangan bank merupakan suatu jaminan terhadap uang yang disimpan di bank. Jaminan ini diperoleh dari laporan keuangan yang ada dengan melihat angka-angka yang ada di laporan keuangan.

6. Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran mengenai kemajuan secara periodik yang dilakukan pihak manajemen perusahaan yang bersangkutan.

Laporan keuangan yang dihasilkan mempunyai beberapa keterbatasan seperti diuraikan oleh Munawir (2004:10-11) berikut ini:

- a) Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat, karenanya laporan keuangan tidak dapat

dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.

- b) Laporan keuangan bersifat umum dan bukan di maksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
- c) Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
- d) Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material. Demikian pula penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu mungkin tidak dilaksanakan jika hal ini tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan.
- e) Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian.
- f) Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa/transaksi dari pada bentuk hukumnya (formalitas).
- g) Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
- h) Adanya berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber ekonomi dan tingkat kesuksesan atas perusahaan.
- i) Informasi yang bersifat kualitatif dan faktanya tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan.

C. Analisis Rasio Keuangan

1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan perhitungan yang dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan. Teknik dengan menggunakan rasio ini merupakan cara yang saat ini masih paling efektif dalam mengukur tingkat kinerja serta prestasi keuangan perusahaan.

Munawir (2004:64) menyatakan bahwa rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relation*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis bahwa rasio yang dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan rasio dibandingkan dengan angka rasio perbandingan yang digunakan sebagai standart rasio keuangan. Sedangkan menurut Riyanto (2001:329) analisis rasio keuangan adalah analisis yang menghubungkan perkiraan neraca dan laporan yang lain, yang memberikan gambaran tentang sebuah perusahaan serta penilaian terhadap keadaan sesuatu perusahaan.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian analisis rasio keuangan merupakan perhitungan rasio-rasio keuangan perusahaan dengan membandingkan laporan keuangan dalam beberapa periode.

2. Tujuan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan pada dasarnya bertujuan untuk menyederhanakan data atau informasi keuangan agar lebih mudah dipahami dan dimengerti. Analisis rasio digunakan untuk menentukan dan mengukur pos-pos yang ada dalam laporan keuangan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi.

Hasil yang diperoleh dari analisis rasio keuangan akan membantu pihak manajemen untuk mengetahui sejauh mana tingkat operasi perusahaan dapat dilaksanakan secara efisien.

Menurut Prastowo (2002:76) tujuan dari analisis rasio keuangan dilihat dari hubungannya dengan keputusan yang diambil oleh perusahaan adalah untuk

mengukur efektivitas keputusan yang diambil oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas perusahaan.

Jadi tujuan analisis rasio keuangan adalah untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan telah berjalan baik atau tidak dengan perhitungan dan interpretasi rasio keuangan baik dari tingkat likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas suatu perusahaan.

3. Metode Perbandingan Rasio Keuangan

Dalam melakukan analisis rasio keuangan diperlukan suatu standart yang dapat dijadikan suatu pembanding. Suatu pembanding sangat diperlukan karena bila tidak ada pembanding yang digunakan maka penafsiran atau interpretasi dari rasio-rasio keuangan suatu perusahaan tidak akan memberikan gambaran atau kesimpulan apakah perusahaan dalam kondisi menguntungkan atau tidak menguntungkan. Metode perbandingan yang pada umumnya digunakan dalam analisis rasio keuangan menurut Munawir (2004:36) adalah :

a. Analisis Horisontal

Analisis horizontal yaitu analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode horizontal ini disebut pula sebagai metode analisis dinamis.

b. Analisis Vertikal

Analisis vertikal yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan memperbandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lain dalam laporan keuangan tersebut. Sehingga dengan perbandingan tersebut akan hanya diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Analisis vertikal ini

disebut juga sebagai analisis statis karena kesimpulan yang diperoleh hanya untuk periode itu saja tanpa mengetahui perkembangannya.

Menurut Syamsuddin (2004:39) dalam mengadakan analisis dapat dilakukan dengan dua cara perbandingan rasio keuangan, yaitu:

a. *Cross Sectional Approach*

Metode analisis perbandingan rasio keuangan dengan cara membandingkan rasio-rasio yang dimiliki suatu perusahaan dengan perusahaan industri yang sejenis pada periode yang sama. Evaluasi ini digunakan untuk mengetahui besarnya tingkat kecenderungan posisi keuangan perusahaan satu dengan perusahaan lain dalam industri yang sejenis apakah berada lebih tinggi, setara, atau lebih rendah daripada rasio rata-rata industri.

b. *Time Series Approach*

Yaitu metode dengan membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dalam satu periode dengan periode lainnya. Dengan membandingkan rasio-rasio di masa lalu dan rasio-rasio sekarang dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan mengalami kemajuan atau kemunduran. Perkembangan perusahaan dapat dilihat melalui trend atau kecenderungan dari tahun ke tahun. Dan dengan melihat perkembangan ini maka perusahaan akan dapat membuat rencana untuk kemajuan perusahaan di masa yang akan datang.

4. Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio sebagai tolak ukur untuk menilai kinerja keuangan perusahaan menurut Harahap (2007:298) mempunyai keunggulan dibandingkan teknik analisis lainnya, yaitu :

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.

- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi bank di tengah industri lain.
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-score).
- e. Menstandartisir size bank atau menstandartkan kemajuan bank.
- f. Lebih mudah membandingkan bank dengan bank lain atau melihat perkembangan bank secara periodik atau time series.
- g. Lebih mudah melihat trend bank serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Selain keunggulan, analisis rasio keuangan juga mempunyai beberapa keterbatasan yang harus disadari pada waktu menggunakannya. Adapun keterbatasan analisis rasio menurut Harahap (2007:298-299) antara lain :

- a. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakai.
- b. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti :
 - 1) Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan judgment yang dapat dinilai bias atau subyektif.
 - 2) Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (cost) bukan harga pasar.
 - 3) Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
 - 4) Metode pencatatan yang tergambar dalam standart akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh bank yang berbeda.
- c. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
- d. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.

e. Dua bank dibandingkan bisa saja teknik dan standart akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

5. Jenis-Jenis Rasio Keuangan Perbankan

Dalam menganalisis rasio keuangan diperlukan perhitungan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan keadaan-keadaan tertentu. Rasio keuangan dapat dihitung berdasarkan angka-angka yang terdapat dalam neraca dan laporan laba rugi sisa hasil usaha bank. Dari perhitungan tersebut akan diketahui tentang kondisi bank yang kemudian akan dinilai oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Secara umum rasio-rasio keuangan perbankan dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu rasio likuiditas, rasio rentabilitas dan rasio solvabilitas.

a. Rasio Likuiditas

Menurut Dendawijaya (2005:114) rasio likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Beberapa rasio yang dapat digunakan dalam pengukuran likuiditas ini antara lain :

1) *Cash Ratio* (CR)

Cash ratio menurut Dendawijaya (2005:114) adalah rasio alat likuid terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank yang harus segera dibayar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah (deposan) pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya. Alat likuid terdiri atas uang kas ditambah dengan rekening giro bank yang disimpan pada Bank Indonesia.

Perhitungan *cash ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Pinjaman yang Harus Segera Dibayar}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2007:271) Pinjaman yang harus segera dibayar meliputi giro, kewajiban segera yang harus dibayar dalam rupiah dan valuta asing.

Dendawijaya juga menambahkan semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, namun dalam praktik akan dapat mempengaruhi profitabilitasnya.

2) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Menurut Kasmir (2007:271) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Sedangkan Dendawijaya (2005:116) menyebutkan bahwa LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank. LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana dari para deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Rumus untuk menghitung LDR adalah sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Menurut Surat Edaran No.6/23/DPNP tanggal 31 Maret 2004

- Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga
- Dana pihak ketiga mencakup Giro, Tabungan, Deposito

Peraturan Bank Indonesia seperti yang dikutip oleh Dendawijaya (2005:117) menetapkan bahwa rasio LDR sebesar 110% lebih memiliki arti bahwa likuiditas bank tersebut dinilai tidak sehat, sedangkan rasio LDR dibawah 110% memiliki arti bahwa bank tersebut memiliki likuiditas yang sehat. Batas toleransi rasio LDR menurut Dendawijaya adalah berkisar antara 85% - 100%.

3) *Loan to Asset Ratio (LAR)*

Menurut Kasmir (2007:270) *Loan to Asset Ratio (LAR)* merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Sedangkan menurut Dendawijaya (2005:117) LAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan asset yang dimiliki.

Rumus untuk mencari LAR sebagai berikut:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Asset}} \times 100\%$$

b. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas menurut Kasmir (2007:279) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank. Sedangkan Harahap (2007:304) mendefinisikan rasio rentabilitas sebagai rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui sumber-sumber yang ada seperti aktiva, modal, utang dan lain-lain.

1) *Return On Assets* (ROA)

Rasio ini menurut Riyadi (2004:137) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan total asset bank. Sedangkan Dendawijaya (2005:118) ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan.

Adapun rumus dari ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2) *Return on Equity* (ROE)

Menurut Kasmir (2007:281) ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal (*capital*) yang ada untuk mendapatkan *net income* (laba bersih). Sedangkan Dendawijaya (2005:118) menyebutkan bahwa ROE merupakan perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Untuk menghitung ROE menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

3) *Beban Operasional/Pendapatan Operasional* (BOPO)

Menurut Riyadi (2004:140) BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk menilai efisiensi dan efektivitas bank dalam menekan biaya operasional

sebagai usaha optimalisasi pendapatan operasional. BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Semakin rendah tingkat rasio BOPO maka berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di bank tersebut.

4) *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini menurut Dendawijaya (2005:120) merupakan rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Sebagaimana halnya dengan perhitungan rasio sebelumnya, rasio NPM pun mengacu pada pendapatan operasional bank yang terutama berasal dari kegiatan pemberian kredit yang dalam praktiknya memiliki berbagai resiko, seperti resiko kredit (kredit bermasalah dan kredit macet), bunga (negative spread), kurs valas (jika kredit diberikan dalam valas) dan lain-lain. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

c. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas juga biasa disebut sebagai rasio kehati-hatian. Menurut Dendawijaya (2005:120) rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui perbandingan antara volume (jumlah) dana yang diperoleh dari berbagai utang

(jangka pendek dan jangka panjang) serta sumber-sumber lain di luar modal bank sendiri dengan volume penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank. Kasmir (2007:275) juga menyebutkan bahwa rasio solvabilitas merupakan ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya.

1) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Menurut Dendawijaya (2005:121) CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktivitas bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal bank sendiri, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Sedangkan Riyadi (2004:142) berpendapat bahwa CAR merupakan kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank.

Untuk saat ini CAR minimal menurut Peraturan Bank Indonesia No.14/18/PBI/Tahun 2012 adalah 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR), atau yang ditambah dengan resiko pasar atau resiko operasional tergantung pada kondisi bank yang bersangkutan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.23/DPNP/31 Maret 2004, modal terdiri dari:

a. Modal Inti

1) Modal disetor

2) Cadangan modal tambahan

a) Faktor penambah

- Agio

- Modal sumbangan

- Cadangan umum modal

- Cadangan tujuan modal laba tahun lalu setelah pajak

- Laba tahun lalu setelah diperhitungkan taksiran pajak (50%)

- Selisih penjabaran laporan keuangan kantor cabang luar negeri

- Dana setoran modal

b) Faktor pengurang

- Disagio

- Rugi tahun lalu

- Rugi tahun berjalan

- Selisih kurang penjabaran laporan keuangan kantor cabang di luar negeri

- Penurunan nilai penyertaan pada portofolio yang tersedia untuk dijual

c) Modal inti diperhitungkan dengan faktor pengurangan berupa Goodwill

b. Modal pelengkap

- 1) Cadangan revaluasi aktiva tetap

- 2) Cadangan umum PPAP (maksimal 1,25% dari ATMR)

- 3) Modal pinjaman

- 4) Pinjaman subordinasi (maksimal 50% dari modal inti)

- 5) Peningkatan nilai penyertaan pada portofolio yang tersedia untuk dijual setinggi-tingginya sebesar 45%

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.14/18/PBI/Tahun 2012 pasal 6 Aset

tertimbang menurut risiko (ATMR) yang digunakan dalam perhitungan modal

minimum terdiri dari:

- a. a. ATMR untuk Risiko Kredit;
- b. b. ATMR untuk Risiko Operasional; dan
- c. c. ATMR untuk Risiko Pasar.

2) *Debt To Equity Ratio* (DER)

Menurut Dendawijaya (2005:21) DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutup sebagian atau seluruh utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek, dengan dana yang berasal dari modal sendiri.

Rumus untuk menghitung DER adalah :

$$\text{DER} = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Dendawijaya (2005:122) juga menambahkan bahwa dalam bisnis perbankan sebagian besar dana yang ada pada suatu bank berasal dari simpanan masyarakat, baik berupa simpanan giro, tabungan ataupun deposito. Dengan demikian hanya sebagian kecil saja dana yang berasal dari modal sendiri.

D. Kinerja Keuangan Bank

1. Kinerja Keuangan Bank

Abdullah (2005:120) menyatakan bahwa kinerja keuangan bank adalah gambaran kondisi keuangan bank pada saat periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun pengeluaran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah kemampuan dari suatu bank dalam mengelola dan menggunakan harta kekayaan yang dimiliki bank secara efektif dan efisien guna mendapatkan hasil yang ingin dicapai.

2. Tujuan dan Manfaat Penilaian Kinerja Bank

Secara lebih terperinci tujuan penilaian kinerja menurut Suprihanto (2000:80) adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui keadaan dan kemampuan perusahaan secara rutin.
- b. Untuk digunakan sebagai dasar perencanaan penyempurnaan kondisi kerja dan peningkatan hasil kerja.
- c. Dapat digunakan sebagai dasar pengembangan dan pendayagunaan sumber daya seoptimal mungkin.
- d. Mengetahui kondisi perusahaan secara keseluruhan.
- e. Bagi manajemen dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan sehingga dapat memacu perkembangannya.
- f. Hasil pelaksanaan penilaian kinerja dapat bermanfaat bagi manajemen perusahaan maupun bagi pihak ekstern perusahaan.

Sedangkan menurut Jumingan (2006:239) tujuan penilaian kinerja keuangan perbankan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan bank terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas (rasio-rasio keuangan perbankan) yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
- b. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendayagunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

3. Prosedur Penilaian Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis dan sistematis. Adapun prosedur penilaian kinerja keuangan menurut Jumingan (2006:240) adalah sebagai berikut:

a. Review data laporan keuangan

Menurut Munawir seperti yang dikutip Jumingan (2006:240) perlunya mempelajari data secara menyeluruh ini adalah untuk meyakinkan pada penganalisis bahwa laporan itu sudah cukup jelas sesuai dengan prosedur akuntansi maupun metode penilaian yang tepat.

b. Menghitung

Menghitung dengan menggunakan metode analisis tertentu, salah satunya metode analisis rasio keuangan.

c. Membandingkan

Menurut Lukman Syamsuddin dalam Jumingan (2006:240) ada dua cara dalam membandingkan rasio keuangan perusahaan yaitu *Cross Sectional Approach* dan *Time Series Approach*.

d. Mengintrepretasi

Intrepretasi merupakan inti dari proses penilaian ini karena intrepretasi merupakan perpaduan antara hasil perbandingan dengan kaidah teoritis yang relevan.

e. Solusi

Langkah terakhir dari rangkaian prosedur penilaian ini yakni dengan memahami masalah-masalah keuangan yang dihadapi oleh perusahaan akan menempuh solusi yang tepat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus.

Menurut Indriantoro dan Supomo (2002:26 dan 88) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang memberikan gambaran, menjelaskan karakteristik secara sistematis, faktual, dan akurat suatu fenomena yang dapat digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan untuk memecahkan masalah-masalah bisnis.

Sedangkan studi kasus merupakan penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subyek yang diteliti, serta interaksinya dengan lingkungan.

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai jenis fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian digunakan untuk membatasi studi dalam penelitian sehingga obyek yang diteliti terfokus pada tujuan penelitian. Berdasarkan hal tersebut maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dari tahun 2007-2011 dan Laporan Keuangan Tahunan tahun 2011 dari

bank umum milik pemerintah (BUMN) lainnya (Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Tabungan Negara (BTN), Bank Mandiri).

2. Analisis rasio keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dan

bank umum milik pemerintah (BUMN) lainnya yang sesuai dengan teori dan peraturan perbankan Indonesia yang relevan.

3. Perbandingan rasio keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

dengan metode *time series approach* dan *cross sectional approach*.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. karena bank ini merupakan bank terbesar kedua dari segi asset yang dimiliki. Selain itu juga termasuk salah satu bank umum milik pemerintah (BUMN), dimana sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah negara Indonesia. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia dalam mengelola assetnya yang sebagian besar berasal dari pemerintah tersebut.

D. Sumber Data

Menurut Arikunto (2002:107) pengertian sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah neraca, laporan laba rugi dan laporan kewajiban penyediaan modal minimum bank.

Sumber data dari penelitian ini adalah website Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id>), website resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (<http://www.bri.co.id>), serta website resmi bank-bank BUMN lainnya (<http://www.bankmandiri.co.id>, <http://www.bni.co.id>, dan <http://www.btn.co.id>).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Hasan (2002:83) adalah cara pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau keseluruhan elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Pengertian dokumentasi menurut Hasan (2002:87) adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen tersebut dapat berupa sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan laporan keuangan perusahaan. Di dalam dokumentasi ini termasuk juga pengumpulan data dengan browsing. Browsing adalah seni pencarian informasi melalui system yang berbasis *hypertext*. Data yang dapat diambil dapat berupa data yang diperlukan sebagai bahan tambahan atau referensi untuk melengkapi penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu atau sarana pengumpulan data-data yang diperlukan agar penelitian yang dilakukan dapat tersusun secara sistematis, mudah dan terarah. Berdasarkan teknik pengumpulan data diatas, maka instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman

dokumentasi. Menurut Arikunto (2002:152) pedoman dokumentasi merupakan alat untuk mengumpulkan data guna mencatat kembali berbagai dokumen di perusahaan yang relevan dengan masalah yang diteliti.

G. Analisis Data

Data mentah yang telah dikumpulkan oleh peneliti tidak akan memiliki arti apabila tidak dianalisa, sehingga analisis data merupakan bagian yang terpenting dalam metode ilmiah, karena dengan melakukan analisa data maka akan dapat memberikan makna dan arti yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang dapat dipahami dan diinterpretasikan sehingga hubungan dari masalah-masalah penelitian dapat dipelajari.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah dengan menggunakan analisis diskriptif kuantitatif. Dalam hal ini penulis hanya memberikan gambaran atas masalah yang sedang dianalisis. Tahapan dalam menganalisis data ini adalah sebagai berikut:

1. Review data laporan keuangan

Laporan keuangan yang akan direview dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dari tahun 2007 sampai 2011 dan laporan keuangan periode 2011 bank umum milik pemerintah (BUMN) lainnya (Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Tabungan Negara (BTN), Bank Mandiri).

2. Menghitung dengan rasio keuangan perbankan

Menghitung rasio keuangan dari laporan keuangan PT. Bank Rakyat

Indonesia (Persero) Tbk. dan rata-rata rasio keuangan dari bank umum

milik pemerintah (BUMN), antara lain:

a. Rasio Likuiditas

- 1) *Cash Ratio* (CR)
- 2) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
- 3) *Loan to Asset Ratio* (LAR)

b. Rasio Rentabilitas

- 1) *Return On Assets* (ROA)
- 2) *Return On Equity* (ROE)
- 3) *Beban Operasional / Pendapatan Operasional* (BOPO)
- 4) *Net Profit Margin* (NPM)

c. Rasio Solvabilitas

- 1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
- 2) *Debt to Equity Ratio* (DER)

3. Membandingkan hasil perhitungan rasio keuangan perbankan

Membandingkan hasil perhitungan rasio keuangan perbankan dengan

metode *time series approach*, yaitu dengan membandingkan hasil

perhitungan rasio keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)

Tbk.tahun 2007 sampai dengan 2011; dan metode *cross sectional*

approach, yaitu membandingkan rasio keuangan PT. Bank Rakyat

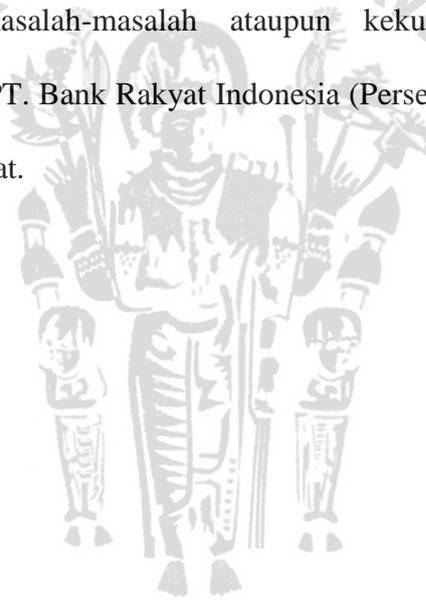
Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2011 dengan rata-rata rasio bank umum milik pemerintah (BUMN) tahun 2011.

4. Mengintrepretasi hasil dari proses perbandingan

Intrepretasi merupakan inti dari proses analisis data ini karena intrepretasi merupakan perpaduan antara hasil perbandingan dengan kaidah teoritis yang relevan.

5. Saran

Langkah terakhir dari rangkaian prosedur penilaian ini yakni dengan memahami masalah-masalah ataupun kekurangan-kekurangan yang dihadapi oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, untuk menempuh solusi yang tepat.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

1. Sejarah Singkat Bank Rakyat Indonesia

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama “*De Poerwokertosche Hulp-en Spaarbank der Inlandsche Hoofden*” atau Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto, suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian berdasarkan Surat Keputusan Direksi BRI Nokep : S. 67-DIR/12/1982 tanggal 2 Desember 1982 ditetapkan sebagai hari kelahiran BRI.

Pada tahun 1898, dengan bantuan dari pemerintah Hindia Belanda didirikanlah *Volksbanken* atau Bank Rakyat Daerah yang wilayah kerjanya meliputi wilayah administrasi Kabupaten atau *Afdeling*, sehingga kemudian *Volksbanken* disebut pula sebagai *Afdelingbank*. Ternyata *Volksbanken* mengalami kesulitan saat itu, sehingga pemerintah Hindia Belanda turut campurtangan dengan mendirikan *Dienst der Volkscredietwesen* (Dinas Perkreditan Rakyat) pada tahun 1904 yang membantu *Volksbanken* secara materiil maupun inmateriil dengan tambahan modal bimbingan, pembinaan, dan pengawasan.

Pada tahun 1912, Pemerintah Hindia Belanda mendirikan suatu lembaga berbadan hukum dengan nama *Centrale Kas* yang berfungsi sebagai Bank Sentral bagi *Volksbanken* termasuk juga Bank Desa. Sebagai akibat resesi dunia pada tahun 1929-1932 banyak *Volksbanken* yang tidak dapat berjalan dengan baik.

Untuk mengatasi kesulitan tersebut, maka pada tahun 1934 Didirikan *Algemeene Volkscredietbank Bank* (AVB) yang berstatus Badan Hukum Eropa. Modal pertama berasal dari hasil likuidasi *Centrale Kas* ditambah dengan kekayaan bersih dari *Volksbanken*.

Pada zaman pendudukan Jepang AVB DI Pulau Jawa diganti namanya menjadi *Sycomin Ginko* (Bank Rakyat) berdasarkan Undang-Undang Nomor 39 tanggal 3 Oktober 1942. Setelah Proklamasi Kemerdekaan RI tanggal 17 Agustus 1945, dengan Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 1946, maka ditetapkan berdirinya Bank Rakyat Indonesia sebagai Bank Pemerintah yang semula berturut-turut bernama *Algemeene Volkscredietbank* (AVB) dan *Sycomin Ginko*.

Sementara itu, pihak *Netherlands Indies Civil Administration* (NICA) di Jakarta mendirikan Kantor *Algemeene Volkscredietbank*. Setelah Ibukota Republik Indonesia pada tahun 1948 yaitu Yogyakarta diduduki oleh Belanda, maka kantor besar Bank Rakyat Indonesia dihapuskan oleh NICA dan Direksi Bank Rakyat Indonesia dipenjarakan oleh Pemerintah Belanda karena tidak mau untuk bekerja sama dengan *Algemeene Volkscreiditbank*. Oleh karena itu, untuk sementara kegiatan Bank Rakyat Indonesia terhentikan. Dengan tercapainya perjanjian *Roem-Royen*, maka Bank Rakyat Indonesia aktif kembali dengan nama

Bank Rakyat Indonesia Serikat, akan tetapi wilayah kerjanya hanya meliputi daerah yang dikembalikan kepada Negara Republik Indonesia tahun 1949.

Kemudian, pada tanggal 17 Agustus 1950 Negara Republik Indonesia Serikat dengan Undang-Undang Dasar Sementara 1950, Negara RI dijadikan Negara Kesatuan, akan tetapi *Algemeene Volkscredietbank* baru dibubarkan pada tanggal 29 Agustus 1951 berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 tahun 1951.

Selain itu Peraturan Pemerintah Nomor 1 tahun 1946 diperbaharui dengan Peraturan Pemerintah Nomor 25 tahun 1951 tanggal 20 April 1951 menjadikan Bank Rakyat Indonesia sebagai Bank Menengah.

Dengan dikeluarkannya Dekrit Presiden yang menyatakan kembali kepada Undang-Undang Dasar 1945, maka dengan Peraturan Pemerintahan Pengganti Undang-Undang (PERPU) Nomor 41 tahun 1960 tanggal 26 Oktober 1960 Lembaran Negara nomor 128-1960 dibentuk Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan *Nederlandsche Handel-Mij* (NHM).

Namun belum sampai integrasi ketiga Bank Pemerintah ini terlaksana, semua Bank Umum Negara serta Bank Tabungan Pos berdasarkan Penpres Nomor 8 tahun 1965 tanggal 4 Juni 1965 disatukan dengan Bank Indonesia, sebagai suatu langkah kebijaksanaan Pemerintah menuju pembentukan Bank Tunggal. BKTN diintegrasikan pula ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan berdasarkan Penpres Nomor 9 tahun 1965 dan Surat Menteri Bank Sentral Nomor 42 tahun 1965 dan Nomor 47 tahun 1965.

Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan eks NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai bank umum.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang didirikan sejak tahun 1895 didasarkan pelayanan pada masyarakat kecil sampai sekarang tetap konsisten, yaitu dengan fokus pemberian fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil.

Hal ini antara lain tercermin pada perkembangan penyaluran KUK (Kredit Usaha Kecil) pada tahun 1994 sebesar Rp. 6.419,8 milyar yang meningkat menjadi Rp. 8.231,1 milyar pada tahun 1995 dan pada tahun 1999 sampai dengan bulan September sebesar Rp. 20.466 milyar.

Seiring dengan perkembangan dunia perbankan yang semakin pesat maka sampai tahun 2011 PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. mempunyai Unit Kerja yang berjumlah 7.989 buah, yang terdiri dari 1 Kantor Pusat BRI, 18 Kantor Wilayah, 14 Kantor Inspeksi /SPI, 431 Kantor Cabang (Dalam dan Luar Negeri), 502 Kantor Cabang Pembantu, 870 Kantor Kas, 4.849 BRI Unit dan 1.304 Teras BRI.

2. Visi dan Misi

a. Visi Bank Rakyat Indonesia

Menjadi Bank Komersil terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

b. Misi Bank Rakyat Indonesia

1) Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan pada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan perekonomian masyarakat.

2) Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang professional dengan melaksanakan praktek *Good Corporate Governance*.

- 3) Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

3. Struktur Organisasi

Manfaat struktur organisasi adalah mempermudah proses pencapaian tujuan dari suatu lembaga, dalam hal ini bank atau perusahaan pada umumnya dan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk pada khususnya. Dengan adanya struktur organisasi ini dapat diketahui asal kesalahan atau penyimpangan di dalam suatu proses kegiatan.

Selain itu juga dengan adanya struktur organisasi ini dapat memberikan ketegasan dalam hal batas wewenang dan tanggung jawab kepada masing-masing pejabat atau orang yang akan ditugaskan ini maka mereka akan dapat menunaikan tugasnya dengan baik. Struktur organisasi PT. bank Rakyat Indonesia, Tbk dapat digambarkan seperti pada gambar 4.1 dengan keterangan sebagai berikut:

a. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Berdasarkan UU Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perseroan, RUPS terdiri dari:

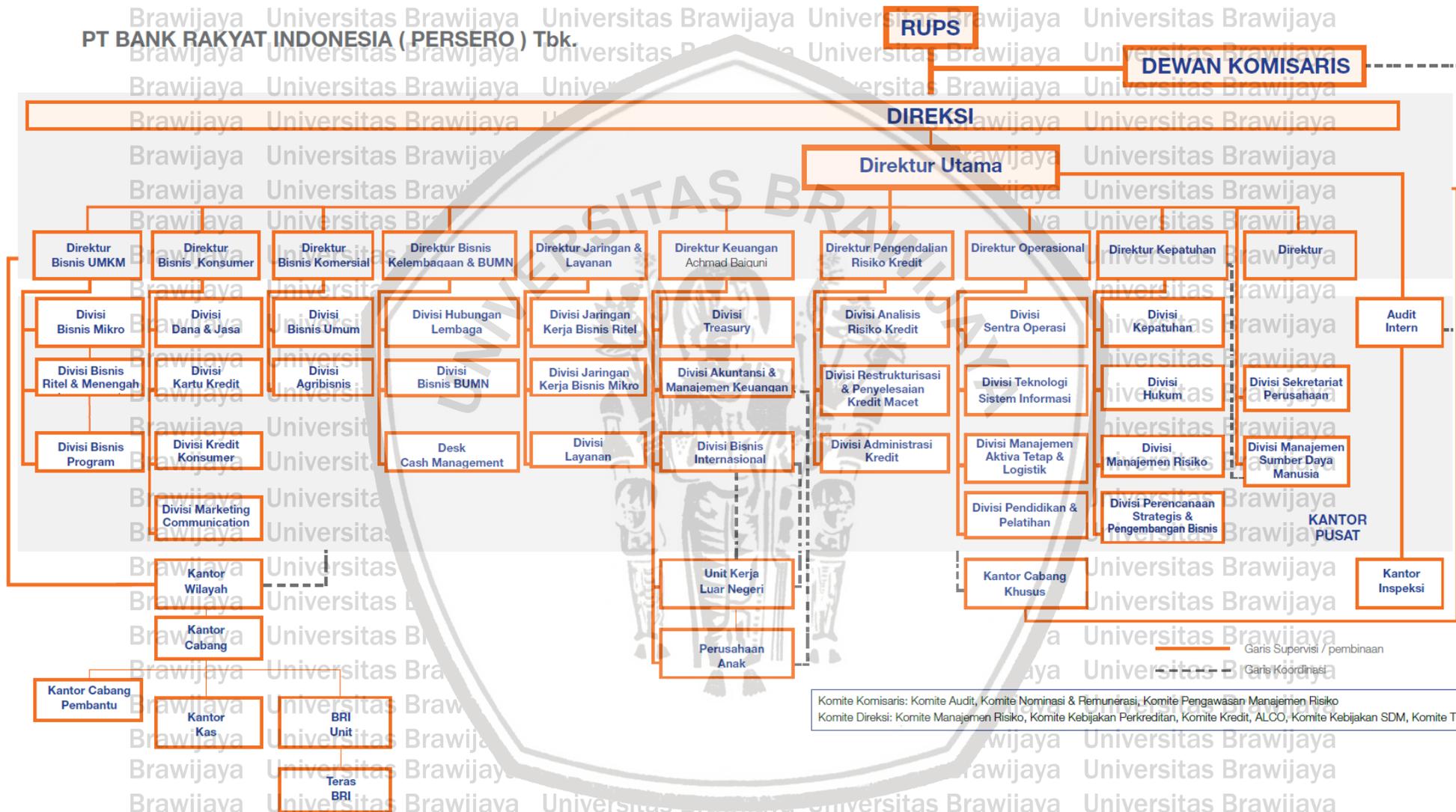
1) RUPS Tahunan

RUPS Tahunan wajib diselenggarakan paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku terakhir.

2) RUPS Lainnya

Dapat diadakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan Perseroan.

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk.



Gambar 4 Struktur Organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

b. Dewan Komisaris

Seluruh anggota Dewan Komisaris BRI memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai. Seluruh anggota Dewan Komisaris BRI tidak merangkap jabatan sebagai Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada Bank lain, dengan pengecualian sebagaimana yang telah ditetapkan dalam PBI tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum.

Tugas dari Dewan Komisaris BRI:

- 1) Melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan dan jalannya pengurusan yang dilakukan oleh Direksi Perseroan termasuk Perusahaan Anak, Dana Pensiun, dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan ; dan
- 2) Memberikan nasihat kepada Direksi mengenai pengurusan Perseroan termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan rencana kerja Perseroan yang terdiri dari Rencana Jangka Panjang Perseroan (RJPP), Rencana Bisnis Bank (RBB), Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan (RKAP) Rencana Kerja dan Anggaran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL), dan rencana kerja lainnya yang disiapkan Direksi.

c. Direksi

Anggota Direksi BRI berjumlah 11 (sebelas) orang yang secara mayoritas telah memiliki pengalaman di bidang operasional sebagai Pejabat Eksekutif bank lebih dari 5 (lima) tahun.

Direksi BRI dipimpin oleh seorang Direktur Utama yang berasal dari pihak yang independen terhadap pemegang saham pengendali. Anggota Direksi BRI terdiri dari 1) Direktur Bisnis UMKM; 2) Direktur Bisnis Konsumer; 3) Direktur Bisnis Komersial; 4) Direktur Bisnis Kelembagaan dan BUMN; 5) Direktur Jaringan dan Layanan; 6) Direktur Keuangan; 7) Direktur Pengendalian

Risiko Kredit; 8) Direktur Operasional; 9) Direktur Kepatuhan; dan 10) Direktur Perseroan.

Secara umum tugas dan tanggung jawab Direksi BRI ada 2, yaitu:

- 1) Direksi bertugas menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Bank untuk kepentingan Bank dan sesuai dengan maksud, tujuan dan kegiatan usaha Bank serta melakukan segala tindakan dan perbuatan baik mengenai pengurusan maupun pemilikan serta mengikat Bank dengan pihak lain dan atau pihak lain dengan Bank dengan memperhatikan Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan atau Keputusan RUPS;
- 2) Direksi bertanggung jawab mengusahakan dan menjamin terlaksananya usaha dan kegiatan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usahanya; serta mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab yang diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dan yang ditetapkan oleh RUPS berdasarkan peraturan perundang-undangan.

4. Produk dan Layanan Bank Rakyat Indonesia

a. Simpanan

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank) kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Simpanan bisa berbentuk tabungan, deposito dan/atau giro.

1) Tabungan

Tabungan adalah simpanan dari pihak ketiga yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan atau alat lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

a) BritAma

- b) Simpedes
- c) Simpedes TKI
- d) Tabungan Haji
- e) BritAma Dollar
- f) BritAma Junio

2) Deposito

Deposito adalah simpanan dari pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan.

- a) Deposito BRI Rupiah
- b) Deposito BRI Valas
- c) Deposito On Call

3) Giro BRI

Giro adalah simpanan dari pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, BG, atau surat perintah penarikan lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.

- a) Giro BRI Rupiah
- b) Giro BRI Valas

b. Pinjaman

Pinjaman atau yang biasa disebut kredit adalah sejumlah dana yang dipinjamkan oleh bank kepada pihak lain yang harus dikembalikan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian.

1) Pinjaman Mikro/ Kuperdes

Kredit dengan bunga bersaing yang bersifat umum untuk semua sektor ekonomi, ditujukan untuk individual (badan usaha maupun perorangan)

yang memenuhi persyaratan dan dilayani di seluruh BRI Unit dan Teras BRI.

2) Pinjaman Ritel

Kredit Ritel adalah kredit yang pelayanannya dilakukan melalui prakarsa oleh kancapem, kanca atau kanwil yang dapat diputus tingkat kancapem, kanca atau kanwil. Besar kredit yang ditangani adalah sampai dengan 5 milyar.

- a) Kredit Agunan Kas
- b) Kredit Ekspres
- c) Kredit Investasi
- d) Kredit Modal Kerja
- e) dan lain-lain.

3) Pinjaman Menengah

- a) Agribisnis

Kredit Agribisnis merupakan kredit yang diberikan kepada individu atau perusahaan yang bergerak di bidang pertanian (agribisnis) dalam arti luas.

- b) Bisnis Umum

4) Pinjaman Program

- a) KPEN Rupiah
- b) KKPE Tebu
- c) KKPE

5) Kredit Usaha Rakyat

- a) Kredit Usaha Rakyat BRI
- b) KUR TKI BRI

c. Jasa Bank

Jasa-jasa bank merupakan kegiatan perbankan yang dilakukan oleh suatu bank untuk memperlancar kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana, baik yang berhubungan langsung dengan kegiatan simpanan dan kredit maupun tidak langsung. Jasa-jasa bank yang ditawarkan BRI antara lain:

- 1) Jasa Bisnis
- 2) Jasa Lain
- 3) Jasa Keuangan
- 4) Jasa Kelembagaan
- 5) E-Banking
- 6) Treasury
- 7) Jasa International

d. Produk Konsumer

Produk konsumer adalah produk BRI yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan konsumen/ nasabah Bank BRI. Produk-Produk tersebut meliputi:

- 1) Kartu Kredit
- 2) Kredit Pemilikan Rumah
- 3) Kredit Kendaraan Bermotor
- 4) Kredit Multi Guna (KMG)

e. Investasi Perbankan

Produk investasi perbankan ditujukan untuk penyimpanan dana untuk masa depan. Beberapa produk investasi perbankan yang ditawarkan Bank BRI:

- 1) Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK)
- 2) Obligasi Negara Ritel (ORI) dan Suku Negara Ritel (SR)
- 3) Jasa Wali Amanat
- 4) Jasa Kustodian

B. Penyajian Data Laporan Keuangan Tahunan

1. Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

a. Neraca

PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK

Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Konsolidasian

31 Desember 2011, 2010, 2009, 2008 dan 2007

(dalam jutaan rupiah)

No	ASET	Tahun				
		2011	2010	2009	2008	2007
1	Kas	10.525.973	9.975.712	8.139.304	6.750.145	5.041.396
2	Giro Pada BI	33.040.418	19.989.683	12.893.414	9.945.696	31.047.872
3	Giro Pada Bank Lain	5.533.164	5.658.053	8.990.275	3.386.080	913.618
4	Penempatan Pada Bank Indonesia Dan Bank lain	73.596.356	83.272.140	40.495.057	22.235.561	14.629.443
5	Efek-Efek	33.917.516	22.514.663	24.478.132	23.766.171	17.317.899
6	Tagihan Wesel Ekspor	4.828.569	734.339	545.660	556.092	590.325
7	Obligasi Rekapitulasi Pemerintah	8.996.026	13.626.463	15.027.074	16.352.318	18.222.590
8	Efek-Efek <i>reverse repo</i>	9.383.298	501.381	503.887	-	2.573.610
9	Tagihan Derivatif	17.818	87.870	143.472	13	24.477
10	Kredit Yang Diberikan	285.406.257	246.964.238	205.522.394	160.108.683	112.838.806
	- Penyisihan penurunan nilai	(15.951.531)	(13.991.454)	(11.279.891)	(7.891.140)	(6.915.043)
11	Piutang Dan Pembiayaan	9.108.715	5.524.968	2.600.174	999.409	1.134.147
	- Penyisihan penurunan nilai	(138.441)	(111.376)	(88.257)	(114.322)	(43.132)
12	Tagihan Akseptasi	1.692.176	660.209	348.214	479.023	654.363
13	Penyertaan Saham	164.689	133.888	111.461	89.792	76.668
14	Aset Tetap	1.852.818	1.568.945	1.366.212	1.350.483	1.644.172
15	Aset Pajak Tangguhan	2.631.958	2.295.101	1.915.026	2.000.076	1.269.743
16	Aset Lain-Lain	5.293.505	4.880.779	5.235.421	6.062.816	2.713.984
	TOTAL ASET	469.899.284	404.285.602	316.947.029	246.076.896	203.734.938

	LIABILITAS DAN EKUITAS	Tahun				
		2011	2010	2009	2008	2007
	LIABILITAS					
1	Liabilitas Segera	3.961.640	4.123.639	4.333.232	5.620.911	3.955.880

Neraca (lanjutan)

No	LIABILITAS	2011	2010	2009	2008	2007
2	Simpanan Nasabah					
	- Giro	76.778.729	77.364.476	50.094.213	39.923.004	37.161.794
	- Tabungan	154.132.973	125.989.750	104.463.266	88.076.759	72.299.927
	- Deposito Berjangka	153.352.643	130.298.171	101.370.782	73.537.676	56.138.262
	Total Simpanan Nasabah	384.264.345	333.652.397	255.928.261	201.537.439	165.599.983
3	Simpanan Dari Bank Lain	4.024.163	5.160.315	4.449.907	3.428.243	1.611.033
4	Efek-Efek <i>repo</i>	102.681	526.365	544.464	102.752	102.681
5	Liabilitas Derivatif	173.536	81.801	277.302	1.313.676	180.921
6	Liabilitas Akseptasi	1.692.176	666.878	352.716	483.862	661.381
7	Utang Pajak	1.105.997	1.930.923	343.492	300.295	1.140.490
8	Pinjaman Yang Diterima	13.097.916	9.454.545	13.611.399	3.356.495	2.382.277
9	Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontijensi	152	93.422	101.737	86.970	73.846
10	Liabilitas Lain-Lain	9.520.061	9.766.026	7.068.716	6.778.922	6.448.558
11	Pinjaman Subordinasi	2.136.288	2.156.181	2.678.422	710.634	2.140.253
	TOTAL LIABILITAS	420.078.955	367.612.492	289.689.648	223.720.199	184.297.303
	EKUITAS					
12	Modal Saham	6.167.291	6.167.291	6.164.926	6.162.650	6.158.900
13	Tambahan Modal Disetor/Agio Saham	2.773.858	2.773.858	2.722.349	2.706.137	2.676.620
14	Selisih Penilaian Kembali Aset Tetap	-	-	-	-	786
15	Selisih Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing	49.153	47.237	89.947	108.361	103.075
16	Opsi Saham	-	-	12.977	17300	23586
17	Keuntungan Yang Belum Direalisasi Atas Efek-Efek Dan Obligasi Pemerintah	765.004	561.564	432.488	37.523	496.576
18	Saldo Laba	40.019.254	27.123.160	17.834.694	13.324.726	9.978.092
19	Kepentingan Non- Pengendali	45.769	-	-	-	-
	TOTAL EKUITAS	49.820.329	36.673.110	27.257.381	22.356.697	19.437.635
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	469.899.284	404.285.602	316.947.029	246.076.896	203.734.938

Sumber: Data diolah

b. Laporan Laba Rugi

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK

Laporan Laba Rugi Konsolidasian

31 Desember 2011, 2010, 2009, 2008 dan 2007

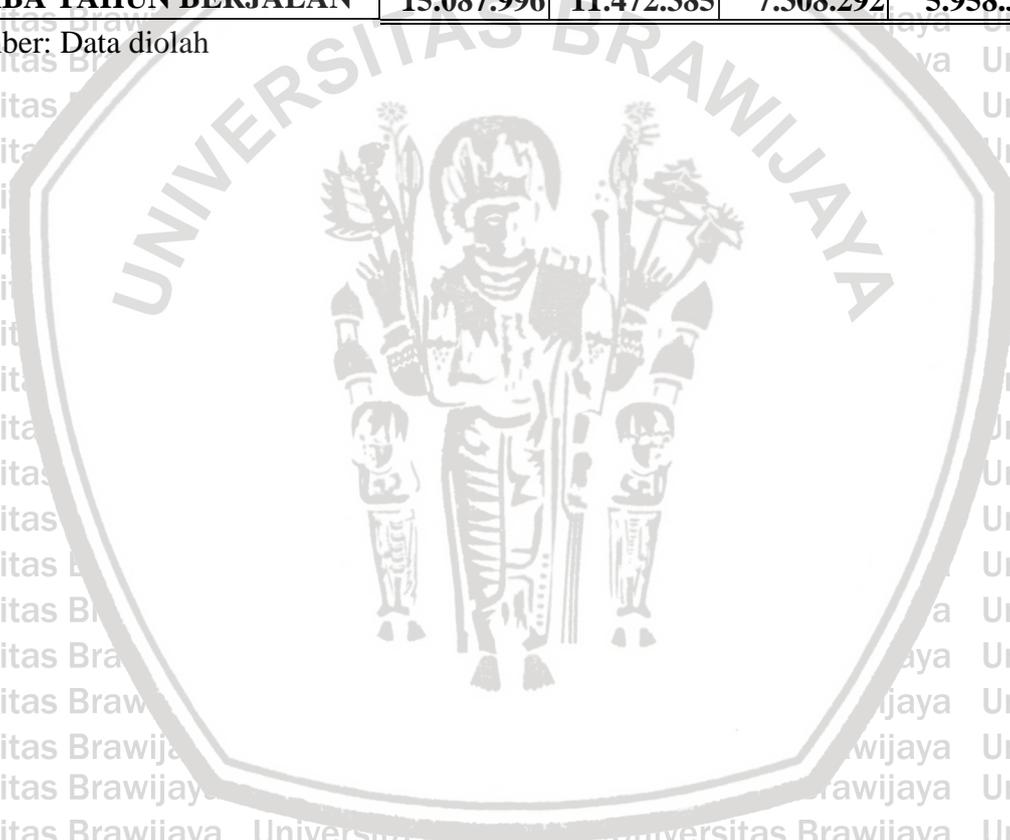
(dalam jutaan rupiah)

No	Pos-Pos	Tahun				
		2011	2010	2009	2008	2007
PENDAPATAN OPERASIONAL DAN BEBAN OPERASIONAL						
1	Pendapatan Bunga, Investasi dan Syariah	48.164.348	44.615.162	35.334.131	28.096.633	23.240.631
2	Beban Bunga, Investasi dan Syariah	(13.737.272)	(11.726.559)	(12.284.636)	(8.445.579)	(6.544.059)
	Pendapatan Bunga-neto	34.427.076	32.888.603	23.049.495	19.651.054	16.696.572
3	Pendapatan Operasional Lainnya					
	-Imbalan	3.217.666	2.732.255	2.042.546	1.709.007	1.411.704
	-Penerimaan Kembali Aset Dihapuskan	1.797.048	1.525.143	-	-	-
	-Keuntungan Transaksi Mata Uang asing	35.521	773.019	713.431	613.641	176.110
	-Keuntungan Penjualan Efek-Efek	132.246	152.888	142.846	51.484	48.355
	-Provisi dan Komisi Lainnya	151.155	80.253	75.203	57.829	43.881
	-Keuntungan yang Belum Direalisasi	13.651	3.321	127.305	-	-
	-Lain-Lain	428.688	277.654	168.263	103.275	141.651
	Total Pendapatan Operasional Lainnya	5.775.975	5.544.533	3.269.594	2.535.236	1.821.701
4	Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	(5.791.658)	(7.880.536)	(5.421.499)	(2.889.630)	(1.870.953)
5	Pembalikan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontijensi	93.623	8.315	(14.767)	(13.141)	(25.567)
6	Pembalikan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	164.841	(45.222)	(362.649)	59.140	(46.139)
7	Beban Operasional Lainnya					
	-Tenaga Kerja dan Tunjangan	(8.700.847)	(8.675.721)	(6.675.793)	(6.329.075)	(5.274.424)
	-Umum dan Administrasi	(5.678.786)	(4.711.444)	(3.717.931)	(3.087.606)	(2.404.706)

Laporan Laba Rugi (lanjutan)

No		2011	2010	2009	2008	2007
	-Premi Program Penjaminan Pemerintah	(624.057)	(523.991)	(424.003)	(349.065)	(267.180)
	-Lain-Lain	(2.081.937)	(2.202.536)	(1.141.788)	(1.230.800)	(1.073.301)
	Total beban Operasional Lainnya	(17.085.627)	(16.113.692)	(11.959.515)	(10.996.546)	(9.019.611)
	LABA OPERASIONAL	17.584.230	14.402.001	8.560.659	8.346.113	7.556.003
8	Pendapatan Non-Operasional	1.171.650	506.229	1.330.569	475.899	224.071
	Laba Sebelum Pajak	18.755.880	14.908.230	9.891.228	8.822.012	7.780.074
9	Pajak	(3.667.884)	(3.435.845)	(2.582.936)	(2.863.644)	(2.942.073)
	LABA TAHUN BERJALAN	15.087.996	11.472.385	7.308.292	5.958.368	4.838.001

Sumber: Data diolah



c. Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

31 Desember 2011, 2010, 2009, 2008 dan 2007

(dalam jutaan rupiah kecuali prosentase)

No	Pos-Pos	Tahun				
		2011	2010	2009	2008	2007
I	Komponen Modal					
	A. Modal Inti	38.215.079	27.673.231	20.846.138	17.795.610	15.448.235
	1 Modal disetor	6.167.291	6.167.291	6.164.926	6.162.650	6.158.900
	2 Cadangan Tambahan Modal	32.797.235	22.058.459	14.972.993	11.632.960	9.289.335
	2.1 Faktor penambah	32.809.703	22.058.459	14.972.993	12.023.363	9.567.675
	a Agio	2.773.858	2.773.858	2.722.349	2.706.137	2676620
	b Modal Sumbangan	-	-	-	-	-
	c Cadangan umum dan cadangan tujuan	8.261.766	7.974.957	7.024.878	6.488.625	4553425
	d Laba tahun lalu (100%)	14.387.996	5.769.293	1.504.374	-	-
	e Laba tahun berjalan (50%)	7.336.930	5.493.114	3.631.445	2.720.240	2.234.555
	f Selisih lebih penjabaran laporan keuangan	49.153	47.237	89.947	108.361	103.075
	g Dana setoran modal	-	-	-	-	-
	h Waran yang diterbitkan (50%)	-	-	-	-	-
	i Opsi saham yang diterbitkan (50%)	-	-	-	-	-
	2.2 Faktor pengurang	(12.468)	-	-	(390.403)	(278.340)
	a Disagio	-	-	-	-	-
	b Rugi tahun lalu (100%)	-	-	-	(390.403)	-278340
	c Rugi tahun berjalan (100%)	-	-	-	-	-
	d Selisih kurang penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-	-
	e Pendapatan komprehensif lain	-	-	-	-	-
	f Selisih PPA dan cadangan penurunan nilai aset produktif	-	-	-	-	-

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (lanjutan)

No	2011	2010	2009	2008	2007
g PPA atas aset non produktif	(12.468)	-	-	-	-
h Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar	-	-	-	-	-
3 Modal Inovatif	-	-	-	-	-
3.1 Surat berharga subordinasi	-	-	-	-	-
3.2 Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	-
3.3 Instrumen Modal Inovatif lainnya	-	-	-	-	-
4 Faktor Pengurang Modal Inti	(749.447)	(552.519)	(291.781)	-	-
4.1 Goodwill	-	-	-	-	-
4.2 aset tidak berwujud lainnya	-	-	-	-	-
4.3 Penyertaan	(749.447)	(552.519)	(291.781)	-	-
4.4 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi (50%)	-	-	-	-	-
5 Kepentingan non Pengendali	-	-	-	-	-
B. Modal Pelengkap	3.600.909	4.037.358	1.992.883	1.392.064	1.610.472
1 Level Atas	2.803.808	2.523.539	2.146.714	1.723.820	1.238.401
1.1 Saham preferen	-	-	-	-	-
1.2 Surat Berharga Subordinasi	-	-	-	-	-
1.3 Pinjaman Subordinasi	-	-	-	-	-
1.4 Mandatory convertible bond	-	-	-	-	-
1.5 Modal inovatif	-	-	-	-	-
1.6 Instrumen modal pelengkap lainnya	-	-	-	-	-
1.7 Revaluasi aset tetap	-	-	-	-	786
1.8 Cadangan umum aset produktif	2.803.808	2.523.539	2.146.714	1.723.820	1.237.615
1.9 Pendapatan komprehensif lain	-	-	-	-	-
2 Level Bawah maksimum 50% Modal Inti	1.546.548	2.066.338	137.950	220.946	581.050

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (lanjutan)

No	2011	2010	2009	2008	2007
2.1 Redeemable preference shares	-	-	-	-	-
2.2 Pinjaman atau obligasi subordinasi	1.546.548	2.066.338	137.950	220.946	581.050
2.3 Instrumen modal pelengkap level bawah lainnya	-	-	-	-	-
3 Faktor Pengurang					
Modal Pelengkap	(749.447)	(552.519)	(291.781)	(552.702)	(208.979)
3.1 Penyertaan (50%)	(749.447)	(552.519)	(291.781)	(552.702)	(208.979)
3.2 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi (50%)	-	-	-	-	-
C. Faktor Pengurang					
Eksposur Sekuritisasi	-	-	-	-	-
D. Modal Pelengkap Tambahan yang Memenuhi Persyaratan					
E. Modal Pelengkap Tambahan Untuk Antisipasi Risiko Pasar					
II Modal Inti + Modal Pelengkap	41.815.988	31.710.589	22.839.021	19.187.674	17.058.707
III Total Modal	41.815.988	31.710.589	22.839.021	19.187.674	17.058.707
IV (ATMR) - Risiko Kredit	224.304.622	201.883.081	171.737.109	140.316.552	102.382.429
V (ATMR) - Risiko Operasional	52.998.112	27.130.913	-	-	-
VI (ATMR) - Risiko Pasar	2.299.908	1.433.038	1.330.893	5.264.157	5.328.550
VII Rasio KPMM - Risiko Kredit dan Risiko Operasional	15,08%	13,85%	13,30%	13,67%	16,66%
VIII Rasio KPMM - Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Pasar	14,96%	13,76%	13,20%	13,18%	15,84%

Sumber: Data diolah

Keterangan:

- PPA : Penyisihan Penghapusan Aset
- ATMR : Aset (Aktiva) Tertimbang Menurut Reasiko
- KPMM : Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

2. Laporan Keuangan Bank-Bank Umum Milik Pemerintah (BUMN)

a. Neraca

BANK RAKYAT INDONESIA, BANK MANDIRI, BANK TABUNGAN NEGARA DAN BANK NEGARA INDONESIA

Laporan Posisi Keuangan (Neraca) Konsolidasian

31 Desember 2011

(dalam jutaan rupiah)

No	Pos-Pos	Bank			
		BRI	MANDIRI	BTN	BNI
ASET					
1	Kas	10.525.973	11.357.523	512.399	6.197.731
2	Giro Pada BI	33.040.418	36.152.674	5.261.418	18.895.328
3	Giro Pada Bank Lain	5.533.164	9.816.828	208.252	2.130.270
4	Penempatan Pada Bank Indonesia Dan Bank lain	73.596.356	51.393.062	9.777.564	49.328.028
5	Efek-Efek/Surat Berharga	33.917.516	12.002.918	733.953	7.627.768
6	Wesel Ekspor dan Tagihan Lainnya	4.828.569	4.811.988	-	1.853.144
7	Obligasi Pemerintah	8.996.026	78.459.449	7.106.814	36.957.800
8	Efek-Efek <i>reverse repo</i>	9.383.298	12.369.885	-	2.289.462
9	Tagihan Derivatif	17.818	113.657	-	24.015
10	Kredit Yang Diberikan	285.406.257	311.093.306	59.337.756	163.533.423
	- Penyisihan Penurunan Nilai	(15.951.531)	(12.105.048)	(804.587)	(7.028.915)
11	Piutang Dan Pembiayaan	9.108.715	3.248.560	4.224.877	-
	- Penyisihan Penurunan Nilai	(138.441)	(62.990)	(1.051)	-
12	Investasi Bersih dalam Sewa Pembiayaan	-	38.785	-	-
13	Tagihan Akseptasi	1.692.176	6.510.436	-	7.822.309
14	Penyertaan Saham	164.689	6.498	-	24.335
15	Investasi Pemegang Polis pada Kontrak <i>Unit-Linked</i>	-	9.044.266	-	-
16	Bunga yang Masih Akan Diterima	-	-	718.892	-
17	Aset Tetap	1.852.818	6.589.594	1.497.455	4.052.708
18	Aset Pajak Tangguhan	2.631.958	3.800.412	58.188	695.602
19	Aset Lain-Lain	5.293.505	7.249.901	626.938	4.655.153
TOTAL ASET		469.899.284	551.891.704	89.121.459	299.058.161

Neraca (lanjutan)

LIABILITAS DAN EKUITAS		Bank			
		BRI	MANDIRI	BTN	BNI
LIABILITAS					
1	Liabilitas Segera	3.961.640	1.830.798	1.017.008	2.161.199
2	Simpanan Nasabah		422.250.404	61.970.015	231.295.740
	- Giro	76.778.729	92.530.586	12.715.462	65.792.184
	- Tabungan	154.132.973	149.868.333	14.815.913	79.151.639
	- Deposito Berjangka	153.352.643	142.329.603	34.004.515	80.708.396
	Total Simpanan Nasabah	384.264.345	384.728.603	61.970.015	231.295.740
3	Simpanan Dari Bank Lain	4.024.163	12.653.630	792.970	7.018.529
4	Efek-Efek <i>repo</i>	102.681	-	4.450.494	-
5	Liabilitas Derivatif	173.536	165.378	-	374.257
6	Liabilitas Pemegang Polis <i>Unit-Linked</i>	-	9.044.266	-	-
7	Liabilitas Akseptasi	1.692.176	6.551.103	-	4.479.042
8	Efek-Efek/Surat Berharga yang Diterbitkan	-	2.211.588	5.438.382	264.622
9	Utang Pajak	1.105.997	761.737	-	145.021
10	Beban/Bunga yang Masih Harus Dibayar	-	600.545	173.587	-
11	Pinjaman Yang Diterima	13.097.916	11.703.498	5.695.307	8.725.796
12	Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontijensi	152	234.364	3.244	-
13	Liabilitas Lain-Lain	9.520.061	15.378.187	2.258.809	6.750.931
14	Pinjaman Subordinasi	2.136.288	5.851.798	-	-
TOTAL LIABILITAS		420.078.955	489.237.296	81.799.816	261.215.137
EKUITAS					
15	Modal Saham	6.167.291	11.666.667	4.417.985	9.054.807
16	Tambahan Modal Disetor/Agio Saham	2.773.858	17.195.760	734.359	14.568.468
17	Selisih Karena Penjabaran Laporan Keuangan Mata Uang Asing	49.153	56.794	-	48.092
18	Bagian Efektif atas Perubahan Nilai Wajar Instrumen Derivatif	-	-	-	(143.749)
19	Opsi Saham	-	-	60.159	-
20	Keuntungan Yang Belum Direalisasi Atas Efek-Efek Dan Obligasi Pemerintah	765.004	(631.529)	35.181	(216.515)

Neraca (lanjutan)

No	EKUITAS	BRI	MANDIRI	BTN	BNI
21	Saldo Laba	40.019.254	33.505.527	2.073.959	14.422.051
22	Kepentingan Non-Pengendali	45.769	861.189	-	109.870
TOTAL EKUITAS		49.820.329	62.654.408	7.321.643	37.843.024
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		469.899.284	551.891.704	89.121.459	299.058.161

Sumber: Data diolah



b. Laporan Laba Rugi

BANK RAKYAT INDONESIA, BANK MANDIRI, BANK TABUNGAN

NEGARA DAN BANK NEGARA INDONESIA

Laporan Laba Rugi Konsolidasian

31 Desember 2011

(dalam jutaan rupiah)

No	Pos-Pos	BANK			
		BRI	MANDIRI	BTN	BNI
PENDAPATAN OPERASIONAL DAN BEBAN OPERASIONAL					
1	Pendapatan Bunga, Investasi dan Syariah	48.164.348	37.730.019	7.556.104	20.691.796
2	Beban Bunga, Investasi dan Syariah	(13.737.272)	(15.954.037)	(3.770.231)	(7.495.982)
	Pendapatan Bunga-neto	34.427.076	21.775.982	3.785.873	13.195.814
3	Pendapatan Operasional Lainnya				
	-Imbalan	3.217.666	-	-	-
	-Pendapatan Premi Asuransi	-	1.814.973	-	1.038.087
	-Penerimaan Kembali Aset Dihapuskan	1.797.048	-	74.454	1.710.844
	-Keuntungan Selisih Kurs	35.521	812.715	-	181.059
	-Keuntungan Penjualan Efek-Efek	132.246	117.136	40.168	1.068.770
	-Provisi dan Komisi Lainnya	151.155	6.543.236	326.842	2.656.767
	-Keuntungan Perubahan Nilai	13.651	69.903	3.201	351.442
	-Lain-Lain	428.688	4.412.400	67.352	594.506
	Total Pendapatan Operasional Lainnya	5.775.975	13.770.363	512.017	7.601.475
4	Beban Penyisihan Kerugian Penurunan	(5.791.658)	(3.297.670)	(109.562)	(2.420.704)
5	Pembalikan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontijensi	93.623	127.257	57.538	-
6	Pembalikan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Non Keuangan	164.841	285.022	-	-
7	Beban Operasional Lainnya				
	-Tenaga Kerja dan Tunjangan	(8.700.847)	(6.766.471)	(1.321.601)	(5.042.161)
	-Underwriting Asuransi	-	-	-	(910.485)

Laporan Laba Rugi (lanjutan)

No		BRI	MANDIRI	BTN	BNI
	-Umum dan Administrasi	(5.678.786)	(6.577.643)	(1.184.927)	(3.380.422)
	-Beban Promosi	-	-	-	(682.569)
	-Premi Program Penjaminan Pemerintah	(624.057)	-	(105.693)	(369.322)
	-Lain-Lain	(2.081.937)	(2.967.907)	(107.896)	(749.043)
	Total beban Operasional Lainnya	(17.085.627)	(16.312.021)	(2.720.117)	(11.134.002)
	LABA OPERASIONAL	17.584.230	16.348.933	1.525.749	7.242.583
8	Pendapatan Non-Operasional	1.171.650	163.102	-	218.725
9	Beban Non-Operasional	-	-	(3.489)	-
	Labanya Sebelum Pajak	18.755.880	16.512.035	1.522.260	7.461.308
10	Pajak	(3.667.884)	(3.816.150)	(403.599)	(1.653.090)
	LABA TAHUN BERJALAN	15.087.996	12.695.885	1.118.661	5.808.218

Sumber: Data diolah



c. Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

BANK RAKYAT INDONESIA, BANK MANDIRI, BANK TABUNGAN

NEGARA DAN BANK NEGARA INDONESIA

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

31 Desember 2011

(dalam jutaan rupiah kecuali prosentase)

No	Pos-Pos	BANK			
		BRI	MANDIRI	BTN	BNI
I	Komponen Modal				
	A. Modal Inti	38.215.079	46.153.629	6.584.012	29.435.337
1	Modal disetor	6.167.291	11.666.667	4.417.985	9.054.807
2	Cadangan Tambahan Modal	32.797.235	37.237.724	2.166.027	21.064.064
	2.1 Faktor penambah	32.809.703	37.237.724	2.171.877	21.089.510
a	Agio	2.773.858	17.195.760	734.359	14.568.468
b	Modal Sumbangan	-	-	-	-
c	Cadangan umum	3.022.685	2.333.333	620.524	1.933.959
d	Cadangan tujuan	5.239.081	547.000	334.774	1.488.994
e	Laba tahun lalu (100%)	14.387.996	11.068.041	(82.492)	274.477
f	Laba tahun berjalan (50%)	7.336.930	6.010.308	564.712	2.775.520
g	Selisih lebih penjabaran laporan keuangan	49.153	83.282	-	48.092
h	Dana setoran modal	-	-	-	-
i	Waran yang diterbitkan (50%)	-	-	-	-
j	Opsi saham yang diterbitkan (50%)	-	-	-	-
	2.2 Faktor pengurang	(12.468)	-	(5.850)	(25.446)
a	Disagio	-	-	-	-
b	Rugi tahun lalu (100%)	-	-	-	-
c	Rugi tahun berjalan (100%)	-	-	-	-
d	Selisih kurang penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-
e	Pendapatan komprehensif lain	-	-	-	-
f	Selisih kurang PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif	-	-	(5.850)	-
g	PPA atas aset non produktif	(12.468)	-	-	(25.446)

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (lanjutan)

No		BRI	MANDIRI	BTN	BNI
H	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar	-	-	-	-
3	Modal Inovatif	-	-	-	-
	3.1 Surat berharga subordinasi	-	-	-	-
	3.2 Pinjaman subordinasi	-	-	-	-
	3.3 Instrumen Modal Inovatif lainnya	-	-	-	-
4	Faktor Pengurang Modal Inti	(749.447)	(2.750.762)	-	(683.534)
	4.1 Goodwill	-	-	-	-
	4.2 aset tidak berwujud lainnya	-	-	-	-
	4.3 Penyertaan	(749.447)	(2.750.762)	-	(683.534)
	4.4 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi (50%)	-	-	-	-
5	Kepentingan non Pengendali	-	-	-	-
	B. Modal Pelengkap	3.600.909	7.172.242	511.747	3.256.577
1	Level Atas	2.803.808	5.252.938	511.747	3.940.111
	1.1 Saham preferen	-	-	-	-
	1.2 Surat Berharga Subordinasi	-	-	-	-
	1.3 Pinjaman Subordinasi	-	-	-	-
	1.4 Mandatory convertible bond	-	-	-	-
	1.5 Modal inovatif	-	-	-	-
	1.6 Instrumen modal pelengkap level atas lainnya	-	-	-	2.158.279
	1.7 Revaluasi aset tetap	-	1.371.121	-	1.781.832
	1.8 Cadangan umum aset produktif	2.803.808	3.881.817	511.747	-
	1.9 Pendapatan komprehensif lain	-	-	-	-
2	Level Bawah maksimum 50% Modal Inti	1.546.548	4.670.066	-	-
	2.1 Redeemable preference shares	-	-	-	-
	2.2 Pinjaman atau obligasi subordinasi	1.546.548	4.670.066	-	-

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (lanjutan)

No		BRI	MANDIRI	BTN	BNI
	2.3 Instrumen modal pelengkap level bawah lainnya	-	-	-	-
3	Faktor Pengurang Modal Pelengkap	(749.447)	(2.750.762)	-	(683.534)
	3.1 Penyertaan (50%)	(749.447)	(2.750.762)	-	(683.534)
	3.2 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi (50%)	-	-	-	-
	C. Faktor Pengurang	-	-	127.393	-
	Eksposur Sekuritisasi	-	-	127.393	-
	D. Modal Pelengkap Tambahan yang Memenuhi Persyaratan	-	-	-	-
	E. Modal Pelengkap Tambahan untuk Antisipasi Risiko Pasar	-	-	-	-
II	Modal Inti + Modal Pelengkap	41.815.988	53.325.871	6.968.366	32.691.914
III	Total Modal	41.815.988	53.325.871	6.968.366	32.691.914
IV	(ATMR) - Risiko Kredit	224.304.622	310.545.347	40.939.774	158.488.457
V	(ATMR) - Risiko Operasional	52.998.112	40.781.287	5.283.745	25.967.823
VI	(ATMR) - Risiko Pasar	2.299.908	1.193.360	149.515	946.750
VII	Rasio KPMM - Risiko Kredit dan Risiko Operasional	15,08%	15,18%	15,08%	17,72%
VIII	Rasio KPMM - Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Pasar	14,96%	15,13%	15,03%	17,63%

Sumber: Data diolah

Keterangan:

- PPA : Penyisihan Penghapusan Aset
- ATMR : Aset (Aktiva) Tertimbang Menurut Reasiko
- KPMM : Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

C. Analisis Rasio keuangan Perbankan (*Time Series Approach*)

1. Rasio Likuiditas

a. *Cash Ratio* (CR)

Cash Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. Semakin tinggi *Cash Ratio* bank maka semakin tinggi pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.

Rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Pinjaman yang Harus Segera Dibayar}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Alat likuid = Kas + Giro pada Bank Indonesia
- Pinjaman yang Harus Segera Dibayar = Simpanan Giro + Kewajiban segera dalam rupiah dan valuta asing

Melihat pada tabel 4.1, *Cash Ratio* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)

Tbk. pada setiap tahunnya maka dari tabel tersebut dapat diketahui besar kecilnya kemampuan bank untuk membayar pinjaman yang harus segera dibayar dengan jumlah alat likuid yang dimiliki bank. *Cash Ratio* pada tahun 2007 adalah 87,77% yang berarti bahwa bank mampu membayar sebesar 87,77% dari total pinjaman yang harus segera dibayar, hanya dengan menggunakan alat likuid yang dimiliki oleh bank pada tahun 2007. Begitu juga untuk tahun-tahun berikutnya.

Dari tabel tersebut juga dapat diketahui perkembangan *Cash Ratio* PT.

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dalam kurun waktu 5 tahun, yaitu dari tahun 2007 hingga 2011 mengalami fluktuatif (turun naik). Pada tahun 2007 *Cash*

Tabel 4.1 Perhitungan *Cash Ratio* (CR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. periode 2007 hingga 2011 (dalam jutaan rupiah kecuali prosentase)

Pos-Pos	Tahun				
	2011	2010	2009	2008	2007
Alat Likuid					
- Kas	10.525.973	9.975.712	8.139.304	6.750.145	5.041.396
- Giro Pada BI	33.040.418	19.989.683	12.893.414	9.945.696	31.047.872
Total Alat Likuid	43.566.391	29.965.395	21.032.718	16.695.841	36.089.268
Pinjaman yang harus segera dibayar					
- Simpanan giro	76.778.729	77.364.476	50.094.213	39.923.004	37.161.794
- Liabilitas segera	3.961.640	4.123.639	4.333.232	5.620.911	3.955.880
Total pinjaman yang harus segera dibayar	80.740.369	81.488.115	54.427.445	45.543.915	41.117.674
Cash Ratio	53,96%	36,77%	38,64%	36,66%	87,77%
Perkembangan	17,19%	-1,87%	1,98%	-51,11%	

Sumber: Data Diolah

Ratio menunjukkan angka sebesar 87,77%, pada tahun 2008 mengalami penurunan drastis sebesar 51,11% yang disebabkan karena terjadi penurunan total alat likuid sebesar 53,74% (Rp. 19.393.427 juta) sedangkan total pinjaman yang harus segera dibayar meningkat sebesar 10,76% (Rp. 4.426.241 juta). Kemudian pada tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 1,98% yang terjadi karena total alat likuid meningkat sebesar 25,98% (Rp. 4.336.877 juta) sementara total pinjaman yang harus segera dibayar hanya meningkat sebesar 19,51% (Rp. 8.883.530 juta). Pada tahun 2010 terjadi penurunan kembali sebesar 1,87% karena total alat likuid meningkat sebesar 42,47% (Rp. 8.932.677 juta) sementara pinjaman mengalami peningkatan yang lebih besar yaitu sebesar 49,72% (Rp. 27.060.670 juta). Dan pada tahun 2011 terjadi peningkatan sebesar 17,19% yang disebabkan terjadi peningkatan pada total alat likuid sebesar 45,39% (Rp.

13.600.996 juta) sementara pinjaman yang harus segera dibayar turun sebesar 0,92% (Rp. 747.746 juta).

b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. Semakin rendah LDR bank maka semakin likuid bank tersebut.

Rumus:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga
- Dana Pihak Ketiga merupakan simpanan nasabah (Giro + Tabungan + Deposito)

Tabel 4.2 Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. periode 2007 hingga 2011 (dalam jutaan rupiah kecuali prosentase)

Pos-Pos	Tahun				
	2011	2010	2009	2008	2007
Kredit					
- Kredit Yang Diberikan	285.406.257	246.964.238	205.522.394	160.108.683	112.838.806
- Piutang dan Pembiayaan	9.108.715	5.524.968	2.600.174	999.409	1.134.147
Total Kredit	294.514.972	252.489.206	208.122.568	161.108.092	113.972.953
Simpanan Nasabah	384.264.345	333.652.397	255.928.261	201.537.439	165.599.983
LDR	76,64%	75,67%	81,32%	79,94%	68,82%
Perkembangan	0,97%	-5,65%	1,38%	11,12%	

Sumber: Data Diolah

LDR merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan dan kerawanan dari suatu bank. LDR sebagai indikator kemampuan bank

menunjukkan suatu fungsi intermediasi antara kreditur dan debitur, sedangkan LDR sebagai indikator kerawanan menunjukkan tingkat resiko yang ditanggung oleh bank tersebut. Pada perhitungan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa LDR PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dari tahun 2007 adalah 68,82% yang berarti total kredit yang berhasil disalurkan oleh bank adalah 68,82% dari total dana simpanan yang diperoleh dari nasabah. Pada tahun 2008 LDR mengalami peningkatan sebesar 11,12% yang disebabkan terjadi peningkatan pada total kredit sebesar 41,36% (Rp. 47.135.139 juta) sedangkan simpanan nasabah hanya meningkat sebesar 21,70% (35.937.456 juta). Kemudian pada tahun 2009 juga mengalami peningkatan sebesar 1,38% karena total kredit meningkat sebesar 29,18% (Rp. 47.014.476 juta) sedangkan simpanan nasabah hanya meningkat sebesar 26,99% (Rp. 54.390.822 juta). Pada tahun 2010 LDR mengalami penurunan sebesar 5,65% yang disebabkan karena total kredit meningkat lebih rendah yaitu sebesar 21,32% (Rp. 44.366.638 juta) daripada total simpanan nasabah yang meningkat sebesar 30,37% (Rp. 77.724.136 juta). Dan pada tahun 2011 LDR meningkat kembali sebesar 0,97% karena total kredit meningkat sebesar 16,64% (Rp. 42.025.766 juta) sementara total simpanan nasabah meningkat 15,17% (Rp. 50.611.948 juta).

c. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

Loan to Asset Ratio (LAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dalam memenuhi kredit yang diajukan dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank.

Rumus:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga
- Jumlah aset merupakan total aktiva yang dimiliki oleh bank

Tabel 4.3 Perhitungan *Loan to Asset Ratio* (LAR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. periode 2007 hingga 2011 (dalam jutaan rupiah kecuali prosentase)

Pos-Pos	Tahun				
	2011	2010	2009	2008	2007
Kredit					
- Kredit Yang Diberikan	285.406.257	246.964.238	205.522.394	160.108.683	112.838.806
- Piutang dan Pembiayaan	9.108.715	5.524.968	2.600.174	999.409	1.134.147
Total Kredit	294.514.972	252.489.206	208.122.568	161.108.092	113.972.953
Jumlah Aset	469.899.284	404.285.602	316.947.029	246.076.896	203.734.938
LAR	62,68%	62,45%	65,66%	65,47%	55,94%
Perkembangan	0,22%	-3,21%	0,19%	9,53%	

Sumber: Data Diolah

Perhitungan *loan to asset ratio* (LAR) pada tabel 4.3 dapat dilihat posisi

LAR pada tahun 2007 adalah sebesar 55,94% yang mempunyai arti dari total aset yang dimiliki, bank dapat menyalurkan kredit kepada debitur sebesar 55,94%.

Kemudian pada tahun 2008 mengalami peningkatan sebesar 9,53% yang disebabkan karena terjadi peningkatan yang lebih besar pada total kredit yaitu

sebesar 41,36% (Rp. 47.135.139 juta) dibandingkan dengan jumlah aset yang

meningkat sebesar 20,78% (Rp. 42.341.958 juta). Begitu juga pada tahun 2009

meningkat kembali sebesar 0,19% karena total kredit yang meningkat sebesar

29,18% (Rp. 47.014.476 juta) sedangkan total aset meningkat sebesar 28,80%

(Rp. 70.870.133 juta). Kemudian pada tahun 2010 LAR mengalami penurunan

sebesar 3,21% dikarenakan total kredit yang hanya meningkat 21,32% (Rp. 44.366.638 juta) sedangkan total asset meningkat sebesar 27,56% (Rp. 87.338.573 juta). Pada tahun 2011 kembali mengalami peningkatan sebesar 0,22% karena total kredit meningkat sebesar 16,64% (Rp. 42.025.766 juta) dan total asset meningkat sebesar 16,23% (Rp. 65.613.682 juta).

2. Rasio Rentabilitas

a. *Return On Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio perbandingan antara laba keseluruhan sebelum pajak dengan total aktiva yang dimiliki oleh bank. ROA digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi manajemen dalam menghasilkan menghasilkan laba dilihat dari jumlah asset yang dimiliki bank tersebut.

Rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 4.4 menunjukkan perhitungan ROA periode 2007 hingga 2011. Pada tahun 2007 PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. memiliki ROA sebesar 3,82% yang berarti manajemen bank mampu menghasilkan laba sebesar 3,82% dari total asset yang dimiliki. Begitu pula untuk tahun-tahun berikutnya.

Melihat perkembangan ROA dari tahun-tahun menunjukkan angka yang cenderung fluktuatif atau naik turun. Tahun 2007 merupakan dasar yang menjadi acuan dalam perkembangan ROA. Pada tahun 2008 ROA mengalami penurunan sebesar 0,23% yang terjadi karena asset yang dimiliki bank meningkat cukup signifikan yaitu sebesar 20,78% (Rp. 42.341.958 juta), sedangkan laba yang

dihasilkan hanya mengalami peningkatan sebesar 13,39% (Rp. 1.041.938 juta). Tahun 2009 ROA PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. kembali mengalami penurunan sebesar 0,46% karena laba sebelum pajak hanya meningkat 12,12% (Rp. 1.069.216 juta) sedangkan total asset meningkat sebesar 28,80% (Rp. 70.870.133 juta). Kemudian pada tahun 2010 mulai mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,57% karena laba sebelum pajak yang dihasilkan meningkat sebesar 50,72% (Rp. 5.017.002 juta) sedangkan total asset meningkat sebesar 27,56% (Rp. 87.338.573 juta). Dan pada tahun 2011 kembali meningkat sebesar 0,30% yang terjadi karena laba sebelum pajak meningkat 25,81% (Rp. 3.847.650 juta) sementara total asset meningkat sebesar 16,23% (Rp. 65.613.682 juta).

Tabel 4.4 Perhitungan *Return on Assets* (ROA) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. periode 2007 hingga 2011 (dalam jutaan rupiah kecuali prosentase)

Pos-Pos	Tahun				
	2011	2010	2009	2008	2007
Laba Sebelum Pajak	18.755.880	14.908.230	9.891.228	8.822.012	7.780.074
Jumlah Asset	469.899.284	404.285.602	316.947.029	246.076.896	203.734.938
ROA	3,99%	3,69%	3,12%	3,59%	3,82%
Perkembangan	0,30%	0,57%	-0,46%	-0,23%	

Sumber: Data Diolah

b. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) perbandingan antara laba bersih bank setelah pajak dengan modal sendiri. ROE mengindikasikan kemampuan modal inti untuk menghasilkan laba bagi perusahaan. Semakin tinggi ROE maka akan semakin bagus kemampuan bank menghasilkan laba.

Rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Laba bersih yang dimaksud adalah laba bersih setelah pajak atau laba tahun berjalan
- Modal sendiri yang dimaksud adalah modal inti yang dimiliki oleh bank

Tabel 4.5 Perhitungan *Return on Equity* (ROE) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. periode 2007 hingga 2011 (dalam jutaan rupiah kecuali prosentase)

Pos-Pos	Tahun				
	2011	2010	2009	2008	2007
Laba Tahun Berjalan	15.087.996	11.472.385	7.308.292	5.958.368	4.838.001
Modal Inti	38.215.079	27.673.231	20.846.138	17.795.610	15.448.235
ROE	39,48%	41,46%	35,06%	33,48%	31,32%
Perkembangan	-1,97%	6,40%	1,58%	2,16%	

Sumber: Data Diolah

Dari perhitungan ROE pada tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa ROE pada tahun dasar yaitu tahun 2007 sebesar 31,32% yang berarti bahwa laba bersih yang dihasilkan oleh manajemen bank adalah sebesar 31,32% dari modal inti yang dimiliki, begitu pula pada tahun-tahun berikutnya.

Perkembangan ROE pada tahun 2008 diketahui mengalami peningkatan yaitu sebesar 2,16% karena laba bersih yang dihasilkan meningkat sebesar 23,16% (Rp. 1.120.367 juta) sedangkan modal inti hanya meningkat 15,20% (Rp. 2.347.375 juta). Pada tahun 2009 ROE kembali meningkat yaitu sebesar 1,58% karena laba bersih yang meningkat sebesar 22,66% (Rp. 1.349.924 juta) sedangkan modal inti meningkat 17,14% (Rp. 3.050.528 juta). Kemudian pada tahun 2011 mengalami penurunan yaitu sebesar 1,97% yang disebabkan karena

peningkatan modal inti yang dimiliki oleh bank yaitu sebesar 38,09% (Rp. 10.541.848 juta) lebih besar dari peningkatan laba bersih yang dihasilkan yaitu sebesar 31,52% (Rp. 3.615.611 juta).

c. Beban Operasi / Pendapatan Operasi (BOPO)

BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk menilai efisiensi dan efektifitas bank dalam menekan biaya operasional sebagai usaha optimalisasi pendapatan operasional.

Rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Dari perhitungan rasio BOPO pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa perkembangan BOPO dari tahun 2007 sampai 2011 mengalami naik turun atau fluktuatif. BOPO pada tahun 2007 adalah sebesar 69,85% yang mempunyai arti bahwa beban operasional yang dikeluarkan adalah sebesar 69,85% dari total pendapatan operasional yang dihasilkan. Pada tahun 2008 BOPO mengalami peningkatan sebesar 2,95% yang disebabkan karena terjadi peningkatan beban operasional yaitu sebesar 27,64% (Rp. 4.838.567 juta) yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional sebesar 22,46% (Rp. 5.628.677 juta). Kemudian pada tahun 2009 BOPO kembali mengalami peningkatan sebesar 5,02% karena beban operasional yang meningkat sebesar 34,45% (Rp. 7.698.170 juta) sedangkan pendapatan operasional meningkat 25,78% (Rp. 7.912.716 juta).

Pada tahun 2010 BOPO mengalami penurunan sebesar 6,53% yang disebabkan

karena peningkatan beban operasional sebesar 19,05% (Rp. 5.722.943 juta) lebih kecil daripada peningkatan pendapatan operasional sebesar 29,96% (Rp. 11.564.285 juta). Dan pada 2011 BOPO kembali menurun sebesar 3,74% karena beban operasional meningkat sebesar 2,37% (Rp. 848.548 juta) sedangkan pendapatan operasional meningkat sebesar 8,03% (Rp. 4.030.777 juta).

Tabel 4.6 Perhitungan BOPO PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. periode 2007 hingga 2011 (dalam jutaan rupiah kecuali prosentase)

Pos-Pos	Tahun				
	2011	2010	2009	2008	2007
Beban Operasional					
- Beban Bunga	13.737.272	11.726.559	12.284.636	8.445.579	6.544.059
- Beban Operasional Lainnya	17.085.627	16.113.692	11.959.515	10.996.546	9.019.611
- Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	5.791.658	7.880.536	5.421.499	2.889.630	1.870.953
- Pembalikan Estimasi Estimasi Komitmen dan Kontinjensi	-	-	14.767	13.141	25.567
- Pembalikan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	45.222	362.649	-	46.139
Jumlah Beban Operasional	36.614.557	35.766.009	30.043.066	22.344.896	17.506.329
Pendapatan Operasional					
- Pendapatan Bunga	48.164.348	44.615.162	35.334.131	28.096.633	23.240.631
- Pendapatan Operasional Lainnya	5.775.975	5.544.533	3.269.594	2.535.236	1.821.701
- Pembalikan Estimasi Estimasi Komitmen dan Kontinjensi	93.623	8.315	-	-	-
- Pembalikan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	164.841	-	-	59.140	-
Jumlah Pendapatan Operasional	54.198.787	50.168.010	38.603.725	30.691.009	25.062.332
BOPO	67,56%	71,29%	77,82%	72,81%	69,85%
Perkembangan	-3,74%	-6,53%	5,02%	2,95%	

Sumber: Data Diolah

d. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan perbandingan antara laba bersih yang dihasilkan dengan pendapatan operasional yang diperoleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya atau semakin tinggi kemampuan bank tersebut dalam menghasilkan laba.

Rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Laba bersih yang dimaksud adalah laba bersih setelah pajak atau laba tahun berjalan
- Pendapatan Operasional terdiri dari Pendapatan Bunga dan Pendapatan Operasional Lainnya

Dari perhitungan NPM pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa rasio NPM pada tahun 2007 adalah sebesar 19,30% yang berarti bahwa laba bersih yang dihasilkan adalah sebesar 19,30% dari total pendapatan operasionalnya. Tahun 2008 NPM mengalami peningkatan sebesar 0,11% dimana hal ini terjadi karena laba bersih yang dihasilkan meningkat sebesar 23,16% (Rp. 1.120.367 juta) sementara pendapatan operasional meningkat sebesar 22,46% (Rp. 5.628.677 juta). Pada tahun 2009 rasio NPM menurun sebesar 0,48% yang disebabkan karena pendapatan operasional meningkat sebesar 25,78% (Rp. 7.912.716 juta) sedangkan laba bersih yang dihasilkan meningkat sebesar 22,66% (Rp. 1.349.924 juta). Kemudian pada tahun 2010 rasio NPM mengalami peningkatan sebesar 3,94% karena laba bersih yang meningkat cukup drastis yaitu sebesar 56,98%

(Rp. 4.164.093 juta) sedangkan pendapatan operasional hanya meningkat sebesar 29,96% (Rp. 11.564.285 juta). Dan pada tahun 2011 kembali meningkat sebesar 4,97% yang terjadi karena laba bersih meningkat sebesar 31,52% (Rp. 3.615.611 juta), lebih besar daripada peningkatan yang terjadi pada pendapatan operasional yaitu sebesar 8,03% (Rp. 4.030.777 juta).

Tabel 4.7 Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. periode 2007 hingga 2011 (dalam jutaan rupiah kecuali prosentase)

Pos-Pos	Tahun				
	2011	2010	2009	2008	2007
Laba Tahun Berjalan	15.087.996	11.472.385	7.308.292	5.958.368	4.838.001
Pendapatan Operasional					
- Pendapatan Bunga	48.164.348	44.615.162	35.334.131	28.096.633	23.240.631
- Pendapatan Operasional Lainnya	5.775.975	5.544.533	3.269.594	2.535.236	1.821.701
- Pembalikan Estimasi Estimasi Komitmen dan Kontinjensi	93.623	8.315	-	-	-
- Pembalikan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	164.841	-	-	59.140	-
Jumlah Pendapatan Operasional	54.198.787	50.168.010	38.603.725	30.691.009	25.062.332
NPM	27,84%	22,87%	18,93%	19,41%	19,30%
Perkembangan	4,97%	3,94%	-0,48%	0,11%	

Sumber: Data Diolah

3. Rasio Solvabilitas

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Dalam setiap pelaporan keuangan perbankan di Indonesia dipastikan ada laporan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) atau disebut juga *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan indikator tingkat kehati-hatian bank dalam mengelola dananya. Semakin besar rasio ini maka

semakin aman dana dana deposan pada bank yang bersangkutan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2012 minimal KPMM adalah sebesar 8%.

Rumus:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Modal yang dimaksud adalah seluruh modal yang dimiliki oleh bank setelah dikurangi penyertaan
- Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) ada 3 (tiga) resiko yang diperhitungkan yakni resiko kredit, resiko operasional dan resiko pasar.

Tabel 4.8 Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. periode 2007 hingga 2011 (dalam jutaan rupiah kecuali prosentase)

Pos-Pos	Tahun				
	2011	2010	2009	2008	2007
Modal					
- Modal Inti	38.215.079	27.673.231	20.846.138	17.795.610	15.448.235
- Modal Pelengkap	3.600.909	4.037.358	1.992.883	1.392.064	1.610.472
Total Modal	41.815.988	31.710.589	22.839.021	19.187.674	17.058.707
ATMR					
- Resiko Kredit	224.304.622	201.883.081	171.737.109	140.316.552	102.382.429
- Resiko Operasional	52.998.112	27.130.913	-	-	-
- Resiko Pasar	2.299.908	1.433.038	1.330.893	5.264.157	5.328.550
Total ATMR	279.602.642	230.447.032	173.068.002	145.580.709	107.710.979
CAR	14,96%	13,76%	13,20%	13,18%	15,84%
Perkembangan	1,20%	0,56%	0,02%	-2,66%	

Sumber: Data Diolah

Untuk perhitungan CAR sendiri sudah ada pada laporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Sedangkan untuk perkembangan CAR

pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa rasio CAR pada tahun 2007 adalah 15,84% yang berarti bank dapat mencukupi 15,84% dari total Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) dengan menggunakan modal inti yang dimiliki oleh bank.

Kemudian pada tahun 2008 CAR mengalami penurunan sebesar 2,66% yang disebabkan karena terjadinya peningkatan total ATMR sebesar 35,16% (Rp. 37.869.730 juta) sedangkan modal inti yang dimiliki bank hanya meningkat sebesar 12,48% (Rp. 2.128.967 juta). Pada tahun 2009 rasio CAR mengalami peningkatan sebesar 0,02% karena modal inti meningkat sebesar 19,03% (Rp. 3.651.347 juta) sedangkan ATMR meningkat 18,88% (Rp. 27.487.293 juta). Pada tahun 2010 dan 2011 CAR kembali meningkat masing-masing sebesar 0,56% pada 2010 dan 1,20% pada 2011. Hal ini terjadi karena peningkatan yang terjadi pada modal inti yang dimiliki bank (38,84% (Rp. 8.871.568 juta) pada 2010 dan 31,87% (Rp. 10.105.399 juta) pada 2011) lebih besar daripada peningkatan yang terjadi pada total ATMR bank (33,15% (Rp. 57.379.030 juta) pada 2010 dan 21,33% (Rp. 49.155.610 juta) pada 2011). Rasio CAR dari tahun 2007 hingga 2011 masih di atas rasio CAR minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8%.

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutup sebagian atau seluruh utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari modal sendiri atau modal inti.

Rumus:

$$\text{DER} = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Jumlah Utang diketahui dari total Pasiva dikurangi total Modal
- Modal Sendiri merupakan modal inti

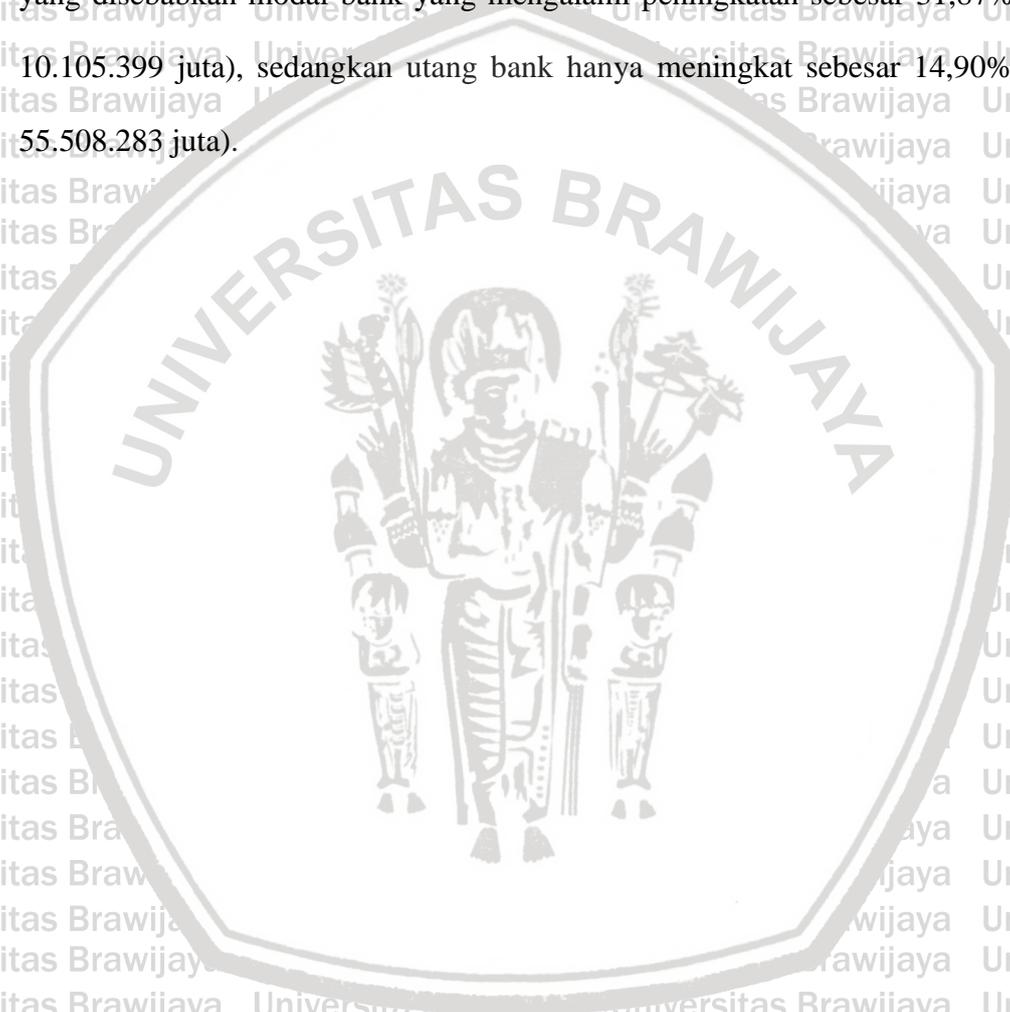
Tabel 4.9 Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. periode 2007 hingga 2011 (dalam jutaan rupiah kecuali prosentase)

Pos-Pos	Tahun				
	2011	2010	2009	2008	2007
Total Pasiva	469.899.284	404.285.602	316.947.029	246.076.896	203.734.938
Modal					
- Modal Inti	38.215.079	27.673.231	20.846.138	17.795.610	15.448.235
- Modal Pelengkap	3.600.909	4.037.358	1.992.883	1.392.064	1.610.472
Total Modal	41.815.988	31.710.589	22.839.021	19.187.674	17.058.707
Jumlah Utang	428.083.296	372.575.013	294.108.008	226.889.222	186.676.231
DER	1120,19%	1346,34%	1410,85%	1274,97%	1208,40%
Perkembangan	-226,14%	-64,51%	135,88%	66,57%	

Sumber: Data Diolah

Pada tabel 4.9 memuat perhitungan serta perkembangan *debt to equity ratio* (DER) dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Pada tahun 2007 DER yang dicapai adalah sebesar 1208,40%, artinya bahwa jumlah hutang yang dimiliki oleh bank sebesar 1208,40% dari modal inti. Tahun 2008 DER meningkat 66,57% dari tahun sebelumnya, hal ini disebabkan karena utang bank yang meningkat sebesar 21,54% (Rp. 40.212.991 juta) sedangkan modal yang dimiliki bank meningkat sebesar 12,48% (Rp. 2.128.967 juta). Pada tahun 2009 DER kembali meningkat sebesar 135,88% karena modal bank yang meningkat sebesar 19,03% (Rp. 3.651.347 juta), sedangkan utang bank meningkat sebesar 29,63%

(Rp. 67.218.786 juta). Kemudian pada tahun 2010 DER mulai mengalami penurunan sebesar 64,51% yang terjadi karena modal bank yang meningkat sebesar 38,84% (Rp. 8.871.568 juta), sedangkan utang bank meningkat sebesar 26,68% (Rp. 78.467.005 juta). Dan pada 2011 kembali menurun sebesar 226,14% yang disebabkan modal bank yang mengalami peningkatan sebesar 31,87% (Rp. 10.105.399 juta), sedangkan utang bank hanya meningkat sebesar 14,90% (Rp. 55.508.283 juta).



D. Analisis Rasio Keuangan Perbankan (*Cross Sectional Approach*)

1. Rasio Likuiditas

a. *Cash Ratio* (CR)

Tabel 4.10 Perhitungan *Cash Ratio* (QR) rata-rata bank umum milik pemerintah (BUMN) periode 2011 (dalam jutaan rupiah kecuali prosentase)

Pos-Pos	BANK			
	BRI	MANDIRI	BTN	BNI
Alat likuid				
- Kas	10.525.973	11.357.523	512.399	6.197.731
- Giro Pada BI	33.040.418	36.152.674	5.261.418	18.895.328
Total alat likuid	43.566.391	47.510.197	5.773.817	25.093.059
Pinjaman yang harus segera dibayar				
- Simpanan giro	76.778.729	92.530.586	12.715.462	65.792.184
- Liabilitas segera	3.961.640	1.830.798	1.017.008	2.161.199
Total pinjaman yang harus segera dibayar	80.740.369	94.361.384	13.732.470	67.953.383
Cash Ratio	53,96%	50,35%	42,04%	36,93%
Rata-rata	45,82%			

Sumber: Data Diolah

Pada tabel 4.10 dapat dilihat *cash ratio* pada tahun 2011 dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dan bank-bank umum milik pemerintah lainnya.

Pada tahun 2011 *cash ratio* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. adalah 53,96%, yaitu lebih tinggi daripada *cash ratio* rata-rata bank umum milik pemerintah sebesar 45,82%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas atau kemampuan melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan menggunakan alat likuid yang dimiliki PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. lebih baik daripada likuiditas rata-rata bank umum milik pemerintah (BUMN).

b. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Tabel 4.11 Perhitungan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* rata-rata bank umum milik pemerintah (BUMN) periode 2011 (dalam jutaan rupiah kecuali prosentase)

Pos-Pos	BANK			
	BRI	MANDIRI	BTN	BNI
Kredit				
- Kredit Yang Diberikan	285.406.257	311.093.306	59.337.756	163.533.423
- Piutang dan Pembiayaan	9.108.715	3.248.560	4.224.877	-
Total Kredit	294.514.972	314.341.866	63.562.633	163.533.423
Simpanan Nasabah	384.264.345	422.250.404	61.970.015	231.295.740
LDR	76,64%	74,44%	102,57%	70,70%
Rata-rata	81,09%			

Sumber: Data Diolah

Rasio LDR dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dan bank-bank umum milik pemerintah (BUMN) lainnya dapat dilihat pada tabel 4.11. Pada tahun 2011 besarnya LDR PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. adalah 76,64%, berada di bawah LDR rata-rata dari bank umum milik pemerintah (BUMN) yaitu 81,09%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2011 tingkat likuiditas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. lebih baik dari pada likuiditas rata-rata dari bank umum milik pemerintah (BUMN), sedangkan tingkat intermediasinya lebih rendah. Besarnya LDR PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dan LDR rata-rata bank umum milik pemerintah (BUMN) masih di bawah LDR yang ideal, yaitu berkisar antara 85% - 100%.

c. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

Dilihat dari perhitungan LAR yang dipaparkan pada tabel 4.12, LAR dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. periode 2011 yaitu sebesar 62,68%

berada di atas LAR rata-rata dari bank umum milik pemerintah (BUMN). Hal ini menunjukkan tingkat likuiditas atau kemampuan dalam memenuhi kewajiban terhadap para kreditur dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. lebih rendah dari likuiditas rata-rata bank umum milik pemerintah (BUMN). Akan tetapi kinerja manajemen bank dalam pengelolaan aset yang dimiliki berupa penyaluran kredit kepada debitur lebih baik di atas rata-rata.

Tabel 4.12 Perhitungan *Loan to Asset Ratio* (LAR) rata-rata bank umum milik pemerintah (BUMN) periode 2011 (dalam jutaan rupiah kecuali prosentase)

Pos-Pos	BANK			
	BRI	MANDIRI	BTN	BNI
Kredit				
- Kredit Yang Diberikan	285.406.257	311.093.306	59.337.756	163.533.423
- Piutang dan Pembiayaan	9.108.715	3.248.560	4.224.877	
Total Kredit	294.514.972	314.341.866	63.562.633	163.533.423
Jumlah Aset	469.899.284	551.891.704	89.121.459	299.058.161
LAR	62,68%	56,96%	71,32%	54,68%
Rata-rata	61,41%			

Sumber: Data Diolah

2. Rasio Rentabilitas

a. *Return On Assets* (ROA)

Dilihat dari tabel 4.13 tingkat ROA dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. pada tahun 2011 yaitu sebesar 3,99% berada diatas ROA rata-rata dari bank umum milik pemerintah (BUMN) yaitu sebesar 2,80% yang berarti tingkat profitabilitas dari bank ini lebih tinggi daripada profitabilitas rata-rata bank umum milik pemerintah (BUMN). Hal ini menunjukkan adanya kinerja yang

baik dari manajemen PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dalam menghasilkan laba.

Tabel 4.13 Perhitungan *Return on Assets* (ROA) rata-rata bank umum milik pemerintah (BUMN) periode 2011 (dalam jutaan rupiah kecuali prosentase)

Pos-Pos	BANK			
	BRI	MANDIRI	BTN	BNI
Laba Sebelum Pajak	18.755.880	16.512.035	1.522.260	7.461.308
Jumlah Asset	469.899.284	551.891.704	89.121.459	299.058.161
ROA	3,99%	2,99%	1,71%	2,49%
Rata-rata	2,80%			

Sumber: Data Diolah

b. *Return On Equity* (ROE)

Tabel 4.14 Perhitungan *Return on Equity* (ROE) rata-rata bank umum milik pemerintah (BUMN) periode 2011 (dalam jutaan rupiah kecuali prosentase)

Pos-Pos	BANK			
	BRI	MANDIRI	BTN	BNI
Laba Tahun Berjalan	15.087.996	11.472.385	7.308.292	5.958.368
Modal Inti	38.215.079	27.673.231	20.846.138	17.795.610
ROE	39,48%	41,46%	35,06%	33,48%
Rata-rata	37,37%			

Sumber: Data Diolah

Pada tabel 4.14 di atas dapat dilihat rasio ROE dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. pada tahun 2011 yaitu sebesar 39,48% berada diatas ROA rata-rata dari bank umum milik pemerintah (BUMN) yaitu sebesar 37,37% yang mempunyai arti bahwa tingkat profitabilitas atau kemampuan menghasilkan laba dari bank ini lebih tinggi daripada profitabilitas rata-rata bank umum milik pemerintah (BUMN).

c. Beban Operasional / Pendapatan Operasional (BOPO)

Tabel 4.15 Perhitungan BOPO rata-rata bank umum milik pemerintah (BUMN) periode 2011 (dalam jutaan rupiah kecuali prosentase)

Pos-Pos	BANK			
	BRI	MANDIRI	BTN	BNI
Beban Operasional				
- Beban Bunga	13.737.272	15.954.037	3.770.231	7.495.982
- Beban Operasional Lainnya	17.085.627	16.312.021	2.720.117	11.134.002
- Beban Penyisihan				
- Penurunan Nilai	5.791.658	3.297.670	109.562	2.420.704
- Pembalikan Estimasi				
- Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	-	-	-	-
- Pembalikan Cadangan				
- Kerugian Penurunan Nilai	-	-	-	-
Jumlah Beban Operasional	36.614.557	35.563.728	6.599.910	21.050.688
Pendapatan Operasional				
- Pendapatan Bunga	48.164.348	37.730.019	7.556.104	20.691.796
- Pendapatan Operasional Lainnya	5.775.975	13.770.363	512.017	7.601.475
- Pembalikan Estimasi				
- Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	93.623	127.257	57.538	
- Pembalikan Cadangan				
- Kerugian Penurunan Nilai	164.841	285.022	-	
Jumlah Pendapatan Operasional	54.198.787	51.912.661	8.125.659	28.293.271
BOPO	67,56%	68,51%	81,22%	74,40%
Rata-rata	72,92%			

Sumber: Data Diolah

Rasio BOPO dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dan bank-bank umum milik pemerintah (BUMN) lainnya dapat dilihat pada tabel 4.15. Pada tahun 2011 BOPO dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. adalah sebesar 67,56%, berada di bawah BOPO rata-rata dari bank umum milik pemerintah yaitu 72,92%. Hal ini menggambarkan kinerja bank yang lebih efektif dan efisien dalam

kegiatan operasional dibandingkan rata-rata bank umum milik pemerintah (BUMN) lainnya.

d. *Net Profit Margin* (NPM)

Tabel 4.16. Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) rata-rata bank umum milik pemerintah (BUMN) periode 2011 (dalam jutaan rupiah kecuali prosentase)

Pos-Pos	BANK			
	BRI	MANDIRI	BTN	BNI
Laba Tahun Berjalan	15.087.996	12.695.885	1.118.661	5.808.218
Pendapatan Operasional				
- Pendapatan Bunga	48.164.348	37.730.019	7.556.104	20.691.796
- Pendapatan Operasional Lainnya	5.775.975	13.770.363	512.017	7.601.475
- Pembalikan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	93.623	127.257	57.538	-
- Pembalikan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	164.841	285.022	-	-
Jumlah Pendapatan Operasional	54.198.787	51.912.661	8.125.659	28.293.271
NPM	27,84%	24,46%	13,77%	20,53%
Rata-rata	21,65%			

Sumber: Data Diolah

Pada tabel 4.16 dapat dilihat rasio NPM tahun 2011 dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dan bank-bank umum milik pemerintah lainnya.

Besarnya NPM yang dicapai PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. adalah 27,84% sedangkan NPM rata-rata dari bank umum milik pemerintah (BUMN) sebesar 21,65%, yang berarti NPM PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

lebih tinggi dari NPM rata-rata bank umum milik pemerintah. Hal ini menggambarkan adanya pengelolaan yang baik dari manajemen PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan operasionalnya.

3. Rasio Solvabilitas

a. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Dilihat dari tabel 4.17 pada tahun 2011 rasio CAR dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. sebesar 14,96% berada di bawah rasio CAR rata-rata bank umum milik pemerintah (BUMN) yaitu 15,75%. Hal ini menunjukkan tingkat solvabilitas bank yang lebih rendah daripada rata-rata, tetapi tidak menggambarkan buruknya kinerja bank karena masih di atas rasio CAR minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 8%.

Tabel 4.17 Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) rata-rata bank umum milik pemerintah (BUMN) periode 2011 (dalam jutaan rupiah kecuali prosentase)

Pos-Pos	BANK			
	BRI	MANDIRI	BTN	BNI
Modal				
- Modal Inti	38.215.079	46.153.629	6.584.012	29.435.337
- Modal Pelengkap	3.600.909	7.172.242	511.747	3.256.577
Total Modal	41.815.988	53.325.871	7.095.759	32.691.914
ATMR				
- Resiko Kredit	224.304.622	310.545.347	40.939.774	158.488.457
- Resiko Operasional	52.998.112	40.781.287	5.283.745	25.967.823
- Resiko Pasar	2.299.908	1.193.360	149.515	946.750
Total ATMR	279.602.642	352.519.994	46.373.034	185.403.030
CAR	14,96%	15,13%	15,30%	17,63%
Rata-rata	15,75%			

Sumber: Data Diolah

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio DER dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dan bank-bank umum milik pemerintah (BUMN) lainnya dapat dilihat pada tabel 4.18. Pada tahun 2011 besarnya DER PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. adalah

sebesar 1120,19%, yaitu lebih tinggi jika dibandingkan dengan DER rata-rata bank umum milik pemerintah (BUMN) yang sebesar 1087%. Hal ini menunjukkan solvabilitas atau kemampuan menutup sebagian atau seluruh utang dengan modal inti yang dimiliki dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) masih di atas rata-rata.

Tabel 4.18 Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) rata-rata bank umum milik pemerintah (BUMN) periode 2011 (dalam jutaan rupiah kecuali prosentase)

Pos-Pos	BANK			
	BRI	MANDIRI	BTN	BNI
Total Pasiva	469.899.284	551.891.704	89.121.459	299.058.161
Modal				
- Modal Inti	38.215.079	46.153.629	6.584.012	29.435.337
- Modal Pelengkap	3.600.909	7.172.242	511.747	3.256.577
Total Modal	41.815.988	53.325.871	7.095.759	32.691.914
Jumlah Utang	428.083.296	498.565.833	82.025.700	266.366.247
DER	1120,19%	1080,23%	1245,83%	904,92%
Rata-rata	1087,79%			

Sumber: Data Diolah

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dengan menggunakan teknik analisis rasio keuangan perbankan baik secara *time series approach* maupun secara *cross sectional approach*. Dari pembahasan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan Perbankan Secara *Time Series Approach*

a. Rasio Likuiditas

Perkembangan tingkat likuiditas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dari tahun 2007 hingga 2011 menunjukkan kinerja yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari *Cash Ratio* (CR) yang cenderung meningkat walaupun pada tahun 2008 sempat mengalami penurunan yang cukup drastis yang disebabkan karena terjadi penurunan jumlah giro pada Bank Indonesia yang cukup besar sedangkan simpanan giro dari nasabah yang disimpan di bank mengalami peningkatan. Dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Loan to Assets Ratio* (LAR) dari tahun 2007 hingga 2011 juga cenderung mengalami peningkatan meskipun turun pada tahun 2010 namun kembali mengalami peningkatan pada tahun 2011 yang menunjukkan adanya perbaikan dalam kinerja bank. Peningkatan yang terjadi pada rasio LDR tidak berarti tingkat likuiditas dari PT. Bank Rakyat

Indonesia (Persero) Tbk. dalam keadaan kurang baik karena peningkatan yang terjadi masih di bawah rasio ideal (berkisar antara 85% dan 100%).

b. Rasio Rentabilitas

Perkembangan rasio rentabilitas dari tahun 2007 hingga 2011 menunjukkan kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang cukup baik meskipun mengalami fluktuatif (tidak stabil). Dilihat dari rasio *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2007 hingga 2009 yang terus mengalami penurunan menunjukkan kinerja bank yang kurang baik, namun manajemen bank mampu memperbaiki kinerjanya sehingga pada tahun 2010 dan 2011 rasio ROA meningkat di atas ROA pada tahun-tahun sebelumnya. Perkembangan *Return On Equity* (ROE) juga cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun meskipun pada tahun 2011 mengalami penurunan namun tidak terlalu besar dan masih lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya. BOPO pada 2008 dan 2009 mengalami kenaikan yang menggambarkan menurunnya kinerja bank dalam kegiatan operasionalnya, namun kemudian pada tahun 2010 dan 2011 manajemen bank mampu memperbaiki kinerjanya sehingga mampu menekan beban operasional yang dikeluarkan. Dilihat dari rasio *Net Profit Margin* (NPM) dari tahun 2007 hingga 2011 juga menunjukkan kinerja bank yang baik dimana NPM cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun meskipun pada tahun 2009 sempat mengalami penurunan.

c. Rasio Solvabilitas

Tingkat solvabilitas PT. Bank rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dari 2007 hingga 2011 juga menunjukkan adanya kinerja yang baik. Hal ini dapat dilihat

dari besarnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dicapai. Perkembangan CAR PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. pada tahun 2008 mengalami penurunan yang cukup drastis. Akan tetapi pada tahun 2009 manajemen mulai memperbaiki kinerjanya sehingga rasio CAR terus mengalami peningkatan hingga tahun 2011. Meskipun mengalami penurunan yang cukup drastis namun CAR pada tahun 2008 masih berada di atas CAR minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Rasio DER dari 2007 hingga 2009 terus meningkat yang menggambarkan tingkat solvabilitas bank yang semakin menurun. Akan tetapi pada 2010 dan 2011 kinerja manajemen bank mengalami pembenahan sehingga rasio DER menurun cukup signifikan yang mengakibatkan meningkatnya tingkat solvabilitas bank.

2. Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan Perbankan Secara *Cross Sectional Approach*

a. Rasio Likuiditas

Dari perbandingan tingkat likuiditas secara *cross sectional approach* pada tahun 2011 PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. menunjukkan kinerja yang cukup baik. Dilihat dari *Cash Ratio* (CR) yang berada di atas rata-rata dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang lebih rendah dari rata-rata menunjukkan kinerja yang baik dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dalam menjaga tingkat likuiditasnya. Meskipun *Loan to Assets Ratio* (LAR) lebih tinggi di atas rata-rata namun selisihnya tidak terlalu besar sehingga tingkat likuiditasnya masih bisa dikatakan dalam keadaan baik.

b. Rasio rentabilitas

Dari beberapa rasio-rasio rentabilitas yang berada di atas rata-rata, antara lain yaitu *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Net Profit*

Margin (NPM) menunjukkan tingkat rentabilitas (profitabilitas) atau kemampuan dalam menghasilkan laba yang diperoleh dari PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. pada tahun 2011 yang cukup baik. Rasio BOPO yang lebih rendah dari rata-rata juga menggambarkan adanya kinerja yang baik dari manajemen bank dalam memanfaatkan beban operasional yang dikeluarkan untuk mengoptimalkan pendapatan operasional yang diperoleh.

c. Rasio Solvabilitas

Dilihat dari *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang lebih rendah dari rata-rata dan *Debt to Equity Ratio (DER)* yang lebih tinggi dari rata-rata menunjukkan kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang kurang baik dibandingkan dengan rata-rata bank umum milik pemerintah dalam menjaga tingkat solvabilitasnya.

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini merupakan salah satu bentuk kontribusi penelitian yang bisa dimanfaatkan oleh berbagai pihak, khususnya pihak PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. saran dalam penelitian ini antara lain:

1. Jika melihat tingkat likuiditas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dari tahun 2007 hingga 2011 yang cenderung mengalami peningkatan hendaknya dipertahankan untuk tahun-tahun berikutnya.

2. Berdasarkan perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang meskipun mengalami peningkatan namun masih lebih rendah dari tahun-tahun sebelumnya, oleh karena itu hendaknya perlu untuk ditingkatkan hingga mencapai batas ideal sehingga memaksimalkan penyaluran dana dari para nasabah (deposan) kepada debitur meskipun nantinya mengakibatkan menurunnya tingkat likuiditas bank itu sendiri. Namun hal ini dapat diatasi dengan penerapan prinsip 5C (*Carachter, Capital, Capacity, Condition of Economic, dan Collateral*) dalam pemberian kredit sehingga dapat meminimalisir terjadinya kredit macet.
3. Dilihat dari rasio-rasio rentabilitas yang menunjukkan peningkatan pada tahun 2011 seperti ROA, BOPO dan NPM maka hendaknya dipertahankan atau ditingkatkan lagi sehingga dapat menghasilkan laba yang optimal.
4. Besarnya *Debt to Equity Ratio* (DER) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang merupakan bagian dari rasio solvabilitas menunjukkan bahwa bank sebaiknya memperbaiki kinerja solvabilitasnya. Besarnya angka menunjukkan kelemahan bank apabila dituntut untuk segera melunasi hutang-hutangnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. Faisal. 2005. *Manajemen Perbankan (Teknik Analisa Kinerja Keuangan Bank)*. Malang: UMM Press.

Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Baridwan, Zakki. 2000. *Intermediate Accounting*. Edisi 7. Yogyakarta: BPFE UGM.

Chairuddin. 2002. *Analisis Posisi Likuiditas*. Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen. Digital Library: USU.

Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Harahap, SS. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standart Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Indiantoro, Nur dan Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis (Untuk Akuntansi dan Manajemen)*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE

Jumingan. 2006. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2007. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Munawir, S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.

Prastowo, Dwi. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Riyadi, Slamet. 2004. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4, Cetakan 3. Yogyakarta: BPFE UGM.

Suprihanto, Jhon, 2000. *Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karyawan*.
Yogyakarta: University Press.

Syamsuddin, Lukman. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan
Keempat. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Peraturan Bank Indonesia No.14/18/PBI/Tahun 2012 tentang Kewajiban
Penyediaan Modal Minimum Bank.

Surat Edaran Bank Indonesia No.23/DPNP/31 Maret 2004 tentang Penilaian
Kesehatan Bank.

Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.31/147/Kep/Dir. Tanggal 12
November 1998 tentang Kualitas Aktiva Produktif.

Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan.

Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang No.7
Tahun 1992 tentang Perbankan.

LM FEUI, 2012. *Analisa Industri Perbankan Indonesia 2012*, diakses pada
Tanggal 23 Desember 2012 dari <http://www.lmfeui.com/data/13%20agt%202012%20Industri%20Perbankan%20Indonesia%20-Web%20LM%20FEUI.pdf>

<http://www.bri.co.id> diakses pada tanggal 23 Desember 2012

<http://www.bankmandiri.co.id> diakses pada tanggal 05 Februari 2013

<http://www.bni.co.id> diakses pada tanggal 05 Februari 2013

<http://www.btn.co.id> diakses pada tanggal 05 Februari 2013